

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS *GOOGLE CLASROOM* DI
MAN 5 BOJONEGORO
(Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)**

SKRIPSI

Oleh :
BAGUS NOVIANTO
NIM. 17110136



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

APRIL 2021

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS *GOOGLE CLASROOM* DI
MAN 5 BOJONEGORO**

(Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

**BAGUS NOVIANTO
NIM. 17110136**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

APRIL 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS *GOOGLE CLASROOM* DI MAN 5
BOJONEGORO
(Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)**

SKRIPSI

Oleh:

BAGUS NOVIANTO
NIM. 17110136

Telah Disetujui Pada Tanggal: Jum'at, 9 April 2021

Dosen Pembimbing



Drs. H. Bakhruddin Hannani, M.A., Ph. D.
NIP. 19630420 200003 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DI
MAN 5 BOJONEGORO
(Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)**

SKRIPSI

Disusun oleh :

BAGUS NOVIANTO (17110136)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 April 2021 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Sekretaris Sidang

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A.,Ph.D

NIP. 19630420 200003 1 004

Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A.,Ph.D

NIP. 19630420 200003 1 004

Penguji Utama

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

Tanda Tangan

: _____

: _____

: _____

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi :

1. Untuk Bapak Sutiyono dan Ibu Tri Mulyati, serta seluruh kakakku Eko Arief Cahyono serta keluarga, Linda Dwi Jayanti serta keluarga, Lina Tri Wardani serta keluarga, sebagai penyemangat paling berpengaruh dalam hidupku yang senantiasa memberikan do'a dan perjalanan hidup selama ini.
2. Untuk keluarga besar MAN 5 Bojonegoro, saya ucapkan terimakasih yang teramat sangat atas semua ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama penelitian. Terkhusus kepada bapak Choirul Abidin, ibu Anis Maria Ulfa yang telah banyak membantu atas terselesaikannya skripsi ini. Serta kepada semua pihak staf MAN 5 Bojonegoro yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas karya ilmiah ini.
3. Untuk Ullyl Vaizatul Viananda, terimakasih sudah bersedia menjadi partner yang dan selalu memberikan dukungan dalam menjalankan perkuliahan serta mengerjakan skripsi ini.
4. Untuk seluruh sahabatku terkhusus kepada Za'im, Aidar, Putra, Fahrul, Mawardi, Rizky, Aulia, Syahrizal, Aziz terima kasih sudah bersedia menjadi sahabat baik selama berada diperantauan dan juga memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

(Al-Qur'an, Al-Insyirah (94:5))



NOTA DOSEN PEMBIMBING

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bagus Novianto
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 9 April 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Bagus Novianto
NIM : 17110136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS
GOOGLE CLASSROOM DI MAN 5 BOJONEGORO
(Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb*.

Pembimbing,



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D
NIP. 19630420 200003 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 April 2021



Bagus Novianto
NIM. 17110136



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Classroom di MAN 5 Bojonegoro** (Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro). Dan adapun tujuan penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat menempuh sidang untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tidak lupa, sholawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat serta para pengikutnya yang selalu di jadikan suri tauladan bagi seluruh umat muslim di dunia serta telah berhasil menghantarkan umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *Addinul Islam wal Iman*.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan apabila tanpa adanya bantuan maupun dukungan dari berbagai pihak yang bersedia membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ribuan ucapan terimakasih kepada sejumlah pihak diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D selaku Dosen Pembimbing, skripsi yang sabar dalam memberikan bimbingan, nasehat, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran Staf jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan izin dan informasi sehingga membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
6. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata baik maupun sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harap dan butuhkan. *Akhirul Kalam*, semoga hasil penelitian bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Amiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Malang, 9 April 2021

Bagus Novianto
NIM. 17110136

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuarikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	a
Vokal (i) panjang	=	i
Vokal (u) panjang	=	u

DAFTAR TABEL

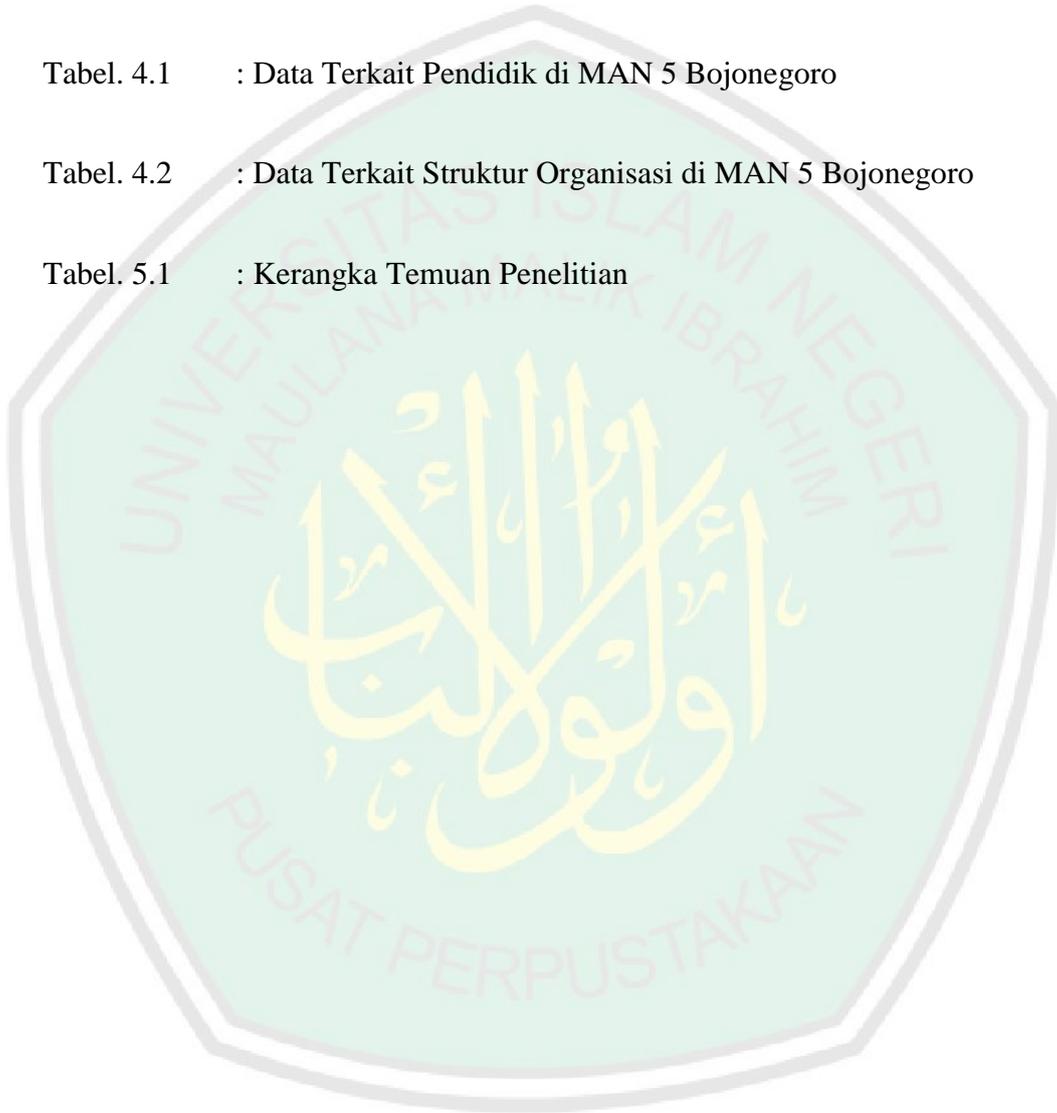
Tabel. 1.1 : Orisinalitas Terkait Penelitian

Tabel. 2.1 : Kerangka Berfikir Penelitian

Tabel. 4.1 : Data Terkait Pendidik di MAN 5 Bojonegoro

Tabel. 4.2 : Data Terkait Struktur Organisasi di MAN 5 Bojonegoro

Tabel. 5.1 : Kerangka Temuan Penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Terkait Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 2 : Terkait Pemberian Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Terkait Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Terkait Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 : Terkait Dokumentasi Terhadap Lingkungan Madrasah
- Lampiran 6 : Terkai Dokumentasi Terhadap Pembelajaran *Google Classroom*
- Lampiran 7 : Terkait Dokumentasi Terhadap Bahan Ajar
- Lampiran 8 : Terkait Dokumentasi Terhadap Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 9 : Terkait Konsultasi dengan Dosen Pembimbing
- Lampiran 10 : Terkait Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

BAGIAN AWAL

Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Halaman Persembahan.....	v
Motto.....	vi
Nota Dosen Pembimbing	vii
Surat Pernyataan Keaslian	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Daftar Isi	xiv
Abstrak.....	xviii
Abstract.....	xix
مستخلص البحث	xx

BAGIAN ISI

BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7

F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Terhadap Pembelajaran Daring	19
1. Pengertian Daring	19
2. Keunggulan dan Kelemahan Daring	19
B. Tinjauan Terhadap Sejarah Kebudayaan Islam	21
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	21
2. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam	23
3. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam	24
C. Tinjauan Terhadap <i>Google Classroom</i>	25
1. Pengertian <i>Google Classroom</i>	25
2. Fungsi <i>Google Classroom</i>	26
3. Langkah-Langkah Mengoperasikan <i>Google Classroom</i> ...	27
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Google Classroom</i>	28
D. Tinjauan Tentang Tahapan Implementasi	29
1. Perencanaan Pembelajaran.....	29
2. Pelaksanaan Pembelajaran	31
3. Evaluasi Pembelajaran	34
a. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	34
b. Sasaran Evaluasi Pembelajaran	36
c. Prinsip Evaluasi Pembelajaran	38
d. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran.....	39
E. Kerangka Berfikir	40

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Prosedur Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data Dokumentasi	50
1. Data Madrasah	50
2. Sejarah Madrasah	51
3. Letak Geografis Madrasah	51
4. Visi, dan Misi Madrasah	52
5. Pengembangan Siswa Madrasah	53
6. Beban Belajar Madrasah	54
7. Penjurusan Pendidikan Madrasah	55
8. Data Pendidik Madrasah	56
9. Struktur Organisasi Madrasah	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Perencanaan Pembelajaran Daring SKI Berbasis <i>Google Classroom</i>	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring SKI Berbasis <i>Google Classroom</i>	63
3. Evaluasi Pembelajaran Daring SKI Berbasis	

<i>Google Classroom</i>	67
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Pembelajaran Daring SKI Berbasis	
<i>Google Classroom</i>	71
B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring SKI Berbasis	
<i>Google Classroom</i>	73
C. Evaluasi Pembelajaran Daring SKI Berbasis	
<i>Google Classroom</i>	76
D. Kerangka Temuan Penelitian.....	79
BAGIAN AKHIR	
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87

ABSTRAK

Novianto, Bagus. 2021. Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Google Classroom* di MAN 5 Bojonegoro. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA., Ph. D

Pendidikan merupakan segala upaya yang diterapkan oleh pendidik maupun peserta didik yang bermanfaat guna mengembangkan segala potensi manusia. Dengan adanya pandemic covid-19 menyebabkan transisi dari sistim pembelajaran tatap muka, menuju pembelajaran menggunakan sistim daring (dalam jaringan). Hal tersebut juga dialami oleh MAN 5 Bojonegoro yang pada pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* agar pembelajaran tetap interaktif, komunikatif dan berjalan dengan maksimal. Tujuan pada penelitian ini guna: (1) mengetahui perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*, (2) mengetahui penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*, dan (3) mengetahui evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*.

Guna dapat mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif serta pendekatan studi kasus. Penelitian ini menerapkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, serta wawancara. Sumber data pada penelitian ini diantaranya meliputi wakil ketua kurikulum madrasah, guru pengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan beberapa peserta didik yang terlibat pada penelitian mengenai pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa (1) pada perencanaan pembelajaran daring yaitu tetap dengan menggunakan kurikulum 2013 serta mempersiapkan RPP pada pembelajaran, (2) terkait pelaksanaan pembelajaran daring, pendidik menekankan pada penggunaan media belajar yang menarik seperti tampilan video dan *power point* terkait materi pembelajaran, serta terdapat kegiatan *sharing* yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, (3) pada evaluasi pembelajaran daring dilakukan berdasarkan pengambilan pada nilai ulangan harian, ujian akhir semester, serta penilaian dari ranah kognitif, efektif, serta psikomotorik.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Sejarah Kebudayaan Islam, Google Classroom

ABSTRACT

Novianto, Bagus. 2021. The Implementation of Learning Historical Islamic and Culture Based on Google Classroom at MAN 5 Bojonegoro. Thesis. Social Science Education. Faculty of Tarbiya and Teachers Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA., Ph. D

The amount effort of education that is implemented by teachers and students in order to improve human's potential. The pandemic of Covid-19 leads to the transition of learning system whereas face to face learning has to change online system by using a network. Thus, the effect of this pandemic, MAN 5 Bojonegoro has to apply online system by using *Google Classroom* as the platform to build interactive, communicative environment in maximizing online learning.

This study aims to: (1) knowing online learning planning in the subject of historical Islamic and culture based on Google Classroom, (2) knowing the application of online learning in the subject of historical Islamic and culture based on Google Classroom, (3) knowing online learning evaluation in the subject of historical Islamic and culture based on Google Classroom.

In addition, to achieve the goal, the researcher uses the qualitative method and case study approach. This study applies data analysis in using qualitative descriptive. Therefore, the researcher is using observation, documentation and interview to collect the data. The data source of this study are included of the deputy of curriculum teacher, teachers who teaching in the subject of historical Islamic and culture and also several students who involved to this study in online learning of historical Islamic and culture .

The result of this study shows that (1) the planning of online learning conducts curriculum 2013 and prepare the lesson planned called as RPP, (2) regarding to the implementation of online learning, teachers assist in using interactive platform for instance video display and slide power point that related to the subject material and sharing section after the class, (3) online learning evaluation is conducted based on the daily test, the final test and also by cognitive, effective, psychomotor assessments.

Keywords: Online Learning, Historical Islamic and Culture, Google Classroom.

مستخلص البحث

نوفيانطو، باغوس. 2021. تطبيق التعلّم عبر الشابكة لمادّة التاريخ الحضارة الإسلامية قائم على جوجل كلاسروم بالمدرسة العالية الحكومية الخامسة بوجونينغورو. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور الدكتورندس الحاج بحر الدين فنانبي، الماجستير

التعليم هو كل إجهاد يطبق المعلمون والمتعلّمون التي تفيد في تطوير كل الإمكانيات البشرية. بوجود وباء الكوفيد-19 يسبب على إنتقال الأنظمة التعلم وجهها لوجه إلى الأنظمة التعلم عبر الشابكة (في الشبكة). وأصاب مدرسة العالية الحكومية الخامسة بوجونينغورو بكذا أيضا وتستخدم في عملية التعليم عبر الشابكة بوسيلة جوجل كلاسروم للحصول على الأنظمة التعليم تفاعلية، وتواصلية، وتعمل بحد أعلى.

أما أهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة التخطيط في التعلّم عبر الشابكة لمادّة التاريخ الحضارة الإسلامية قائم على جوجل كلاسروم، (2) لمعرفة التطبيق في التعلّم عبر الشابكة لمادّة التاريخ الحضارة الإسلامية قائم على جوجل كلاسروم، و (3) لمعرفة التقييم في التعلّم عبر الشابكة لمادّة التاريخ الحضارة الإسلامية قائم على جوجل كلاسروم.

من أجل حصول هذه الأهداف، يستخدم هذا البحث على منهج الكيفي مع نهج دراسة الحالة. وهذا البحث يستخدم تحليل البيانات الوصفي الكيفي. وكان الباحث يستخدم طريقة جمع البيانات بالمراقبة، والتوثيق، والإستبار. وأما مصادر البيانات في هذا البحث منها: نائب رئيس المناهج المدرسية، ومدرس المادة التاريخ الحضارة الإسلامية، وبعض الطلاب المشاركين في هذا البحث حول التعلّم عبر الشابكة لمادّة التاريخ الحضارة الإسلامية.

نتائج البحث في هذا البحث تشير إلى (1) في تخطيط التعلم عبر الشابكة، أي باستخدام منهج 2013 بالإضافة إلى إعداد خطط الدروس للتعلم، (2) المتعلقة بتنفيذ التعلم عبر الشابكة ، يؤكد المعلمون على استخدام وسائل التعلم الجذابة مثل عروض الفيديو ونقاط القوة المتعلقة بالمواد التعليمية، وهناك أنشطة مشاركة يتم تنفيذها بعد حدوث التعلم، (3) يتم إجراء تقييمات التعلم عبر الشابكة بناءً على درجات الاختبار اليومية ، امتحانات الفصل الدراسي النهائي ، وكذلك التقييمات من المجالات المعرفية والفعالة والنفسية الحركية.

الكلمات المفتاحية: التعلّم عبر الشابكة، التاريخ الحضارة الإسلامية، جوجل كلاسروم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan segala upaya yang diterapkan oleh pendidik maupun peserta didik yang bermanfaat guna mengembangkan segala potensi manusia. Selain itu, pendidikan merupakan sesuatu hal yang dapat meningkatkan segala minat dan bakat manusia dengan mengikuti segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan yang bersifat *actual* supaya tidak menjadikan seseorang tersebut tertinggal oleh perkembangan tersebut. Dengan demikian guna memfasilitasi segala perkembangan yang bersifat *actual*, khususnya pada *sector* pendidikan maka perlu adanya tindakan maupun kerja sama antara stakeholder pendidikan dengan seluruh komponen yang berkaitan dengan penunjang pendidikan seperti pemangku kebijakan sekolah dengan komponen pendidikan yang lain. Upaya tersebut dikarenakan adanya perkembangan yang bersifat *actual* maka pendidikan harus selalu sigap guna menghadapi dan mengatasi segala bentuk perubahan yang terjadi.

Salah satu perubahan yang menjadi perhatian khusus pada dunia pendidikan yaitu perkembangan pada teknologi dan komunikasi. Pada ranah tersebut, terdapat sebuah perkembangan yang tidak dapat dihindarkan dalam seluruh aspek pekerjaan yang dilakukan oleh seluruh manusia, tak terkecuali pada *sector* pendidikan. Segala bentuk inovasi pada bidang tersebut sangat memudahkan aktivitas pendidik maupun peserta didik. Sehingga keberadaan perkembangan tersebut diharapkan dapat memajukan segala bentuk kegiatan belajar mengajar.

Pada perkembangan teknologi dan komunikasi pasti membawa berbagai dampak, yaitu memberikan dampak positif dan dampak negative. Beberapa contoh terkait dampak positif yang diberikan teknologi dan komunikasi bagi pendidikan adalah dengan adanya perkembangan tersebut dapat memberikan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan. Seperti dapat mengakses segala bentuk kegiatan di dunia secara akurat dan actual tanpa harus datang langsung ke lokasi yang dituju, dapat melakukan komunikasi secara individu maupun kelompok melalui sistem *online*, dan lain sebagainya.

Namun selain dapat memberikan dampak positif yang sudah penulis sampaikan, terdapat dampak negative yang berpotensi mempengaruhi pengguna perkembangan teknologi dan komunikasi khususnya pada dunia pendidikan. Perkembangan tersebut dapat memecahkan perhatian peserta didik dikarenakan dengan berbagai kemudahan yang disajikan dalam perkembangan teknologi dan komunikasi, peserta didik lebih banyak mengakses sesuatu yang tidak berhubungan dengan dunia pendidikan. Serta dengan banyaknya aplikasi sosial media dan game *online* yang memberikan daya tarik tersendiri, sehingga peserta didik tidak lagi fokus dengan berbagai macam materi yang sudah disampaikan.

Pada realita yang terjadi, terdapat perubahan yang sangat berdampak bagi dunia pendidikan, yaitu dengan adanya peristiwa pandemic virus Covid-19. Akibat dari peristiwa tersebut, semua lapisan pemerintah terganggu tak terkecuali pada lapisan pendidikan. Hal tersebut menyebabkan adanya penerapan kebijakan yang bertujuan untuk memutus penyebaran virus tersebut

di Indonesia. Selain itu, khususnya pada lapisan pendidikan Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yang menyebutkan bahwa sekolah diwajibkan untuk mengganti proses kegiatan belajar tatap muka dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) sehingga para pendidik dituntut untuk lebih efektif supaya pembelajaran tetap berjalan dengan maksimal.

Namun fakta yang terjadi di lapangan, menerangkan bahwa mayoritas materi yang disajikan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam didominasi dengan tulisan dan bacaan. Sedangkan pendidik dihadapkan dengan realita yang terjadi, yaitu digantinya metode pembelajaran tatap muka pada pembelajaran daring yang menyebabkan diharuskannya pendidik mengeluarkan segala kreatifitas untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang terjadi seperti meningkatnya rasa bosan yang dihadapi peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring dan tidak sesuainya pemilihan media terhadap penunjang pembelajaran daring.

Dengan adanya permasalahan yang sudah dipaparkan oleh penulis, salah satu solusi yang bisa diterapkan oleh pendidik tanpa harus menghawatirkan tingkat kebosanan dan tanpa meminta peserta didik menghindari teknologi dan komunikasi yaitu dengan cara menerapkan metode daring berbasis *Google Classroom* dalam melakukan segala bentuk proses pembelajaran. Penerapan tersebut dirasa sangat sesuai dengan aturan pemerintah yang mewajibkan melakukan kegiatan pembelajaran dirumah masing-masing, sehingga dengan menggunakan media *Google Classroom* dapat mempermudah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan tujuan proses kegiatan belajar sejarah kebudayaan Islam dapat tersampaikan dengan efektif dan interaktif.

Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sedang berada pada masa transisi dari yang sebelumnya tatap muka secara langsung kemudian beralih kepada pembelajaran jarak jauh atau lebih sering disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media internet sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Situasi yang berubah mengakibatkan pendidik harus mempersiapkan secara matang mengenai media interaksi pembelajaran yang sangat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Google Clasroom merupakan sebuah layanan yang berbasis internet dan disediakan oleh perusahaan *Google* sebagai sebuah sistim yang membantuk pendidikan berupa *e-learning*. Layanan tersebut sudah memiliki rancangan yang bisa membantu pendidik dalam membuat dan menyebarkan tugas kepada peserta didik secara cepat dan tepat tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung.¹

Berlandaskan pada undang-undang Republik Indonesia terkait no 14 pada tahun 2005 yang terdapat pada pasal 20 *point a*, yakni: “*Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.*”²

Dari landasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Google Clasroom ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui *handphone*

¹ Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 01, 2017, hlm. 60

² Marwiyah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublisk, 2012), 371.

maupun laptop dirumah mereka masing-masing dan juga mempermudah tugas pendidik dengan dalam merencanakan, menerapkan, serta melakukan evaluasi pembelajaran walaupun berada di dunia maya tanpa harus bertemu secara langsung.

Oleh karena itu, dengan adanya penerapan media *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran daring membuat peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana sistematika secara *detail* terkait penerapan *Google Classroom* khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sehingga peneliti mengambil judul **“Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Google Classroom* di MAN 5 Bojonegoro (Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas yang telah di paparkan, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan oleh penulis sebagai berikut:

1. Guna mengetahui perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro.
2. Guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro.
3. Guna mengetahui evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penggunaan *Google Classroom* yaitu guna meningkatkan epektifitas dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dimasa pembelajaran daring, sedangkan manfaat praktis diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan bermanfaat sebagai bentuk sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Bagi pendidik

Diharapkan menjadi bahan pedoman, pemikiran, dan supaya agar dapat menambah wawasan terkait media interaksi belajar yang dapat memaksimalkan mekanisme pembelajaran dan supaya dapat mewujudkan proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan yang terpenting supaya dapat menambah pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik.

4. Bagi penulis

Sebagai penambah wawasan serta ilmu pengetahuan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penggunaan media *Google Clasroom* khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas pada sebuah penelitian wajib mendapat perhatian yang khusus, karena suatu penelitian yang dilakukan wajib dijaga terkait keasliannya, terutama yang terkait pada penelitian mengenai nilai akademik seperti skripsi, tesis, maupun disertasi. Guna memudahkan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, maka dari itu ditetapkan beberapa sampel penelitian terdahulu yang pada sebelumnya sudah pernah dilakukan guna melihat terkait perbedaan ataupun persamaan sebuah penelitian. Selain itu, hal ini berguna sebagai perbandingan supaya dapat terlihat keorisinalitasan dari sebuah penelitian.

Berikut beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Ernawati. Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan judul penelitian **Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan**. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini memuat mengenai pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan angket, tes objektif, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di MAN 1 kota Tangerang Selatan.
2. Wahyu Eka Afriyanti. Mahasiswa jurusan Akuntansi, dengan judul penelitian **Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran Akuntansi**. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini memuat mengenai pengaruh tentang penggunaan *Google Classroom* terhadap pembelajaran akuntansi. Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan kuisisioner sebagai metode pengumpulan data dengan 314 responden yang terdiri dari 314 mahasiswa yang merupakan mahasiswa aktif dari angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari kemudahan *Google Classroom* dan harapan mahasiswa terhadap

penggunaan Google Classroom dalam menunjang pembelajaran Akuntansi. Sedangkan untuk performa Google Classroom dan pengaruh sosial terhadap penggunaan Google Classroom terdapat pengaruh yang signifikan.

3. Ervina Anggraini. Mahasiswa jurusan pendidikan Matematika, dengan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung.** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode penelitian berupa metode *quasi eksperimen design*. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik test berupa soal. Kemudian validasi isi dilakukan oleh ahli materi. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya pengaruh pada rata-rata hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* lebih baik dibanding pembelajaran *Elearning*.
4. Rahmawati Sarizki Habie. Mahasiswa pascasarjana jurusan pendidikan Ekonomi, dengan penelitian yang berjudul **Efektifitas Penggunaan *Google Classroom* Berbasis *Easy Adjusmen* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta.** Penelitian ini menggunakan penelitian komparasi dengan menerapkan menerapkan metode penelitian berupa metode *quasi eksperimen design*. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa Sampel penelitian sebanyak 60 siswa, terdiri atas 30 siswa kelas X AK 1 sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas X AK 2 sebagai kelas kontrol. Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tingkat keefektifitasan yang lebih pada pembelajaran yang menggunakan *Google Classroom* berbasis *Easy Adjustmen* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa jurusan Akuntansi.

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

	NAMA PENELITI, JUDUL, BENTUK (skripsi, tesis, jurnal, dll), penerbit, tahun)	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Ernawati, <i>Pengaruh penggunaan aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata</i>	Penggunaan Google Classroom sebagai subjek penelitian.	Fokus penelitian yang sudah dilakukan mengenai kualitas pembelajaran dan hasil belajar.	Penelitian yang sudah dilakukan mengamati tentang pengaruh penggunaan aplikasi Google Classroom pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan.

	<p><i>Pelajaran</i></p> <p><i>Ekonomi Kelas</i></p> <p><i>XI di MAN 1</i></p> <p><i>Kota</i></p> <p><i>Tangerang</i></p> <p><i>Selatan,</i></p> <p>Skripsi,</p> <p>Universitas</p> <p>Islam Negeri</p> <p>Syarif</p> <p>Hidayatullah</p> <p>Jakarta, 2018</p>			
2	<p>Wahyu Eka</p> <p>Afriyanti,</p> <p><i>Penerapan</i></p> <p><i>Google</i></p> <p><i>Classroom</i></p> <p><i>Pada</i></p> <p><i>Pembelajaran</i></p> <p><i>Akuntansi,</i></p> <p>Skripsi,</p> <p>Universitas</p> <p>Islam</p> <p>Indonesia</p>	<p>Penggunaan</p> <p>Google</p> <p>Classroom</p> <p>sebagai subjek</p> <p>penelitian.</p>	<p>Materi yang</p> <p>sudah diteliti</p> <p>adalah mengenai</p> <p>pembelajaran</p> <p>akuntansi.</p>	<p>Penelitian yang</p> <p>sudah dilakukan</p> <p>mengamati</p> <p>tentang penerapan</p> <p>penggunaan</p> <p>aplikasi Google</p> <p>Classroom pada</p> <p>pembelajaran</p> <p>akuntansi di</p> <p>Universitas Islam</p> <p>Indonesia</p>

	Yogyakarta, 2018			
3	<p>Ervina Anggraini, Pengaruh pembelajaran <i>Blended Learning</i> Menggunakan Aplikasi <i>Google Classroom</i> Terhadap pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Islam Negeri</p>	<p>Penggunaan Google Classroom sebagai subjek penelitian.</p>	<p>Fokus penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran <i>Blended Learning</i> menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> terhadap pemahaman konsep matematis siswa.</p>	<p>Dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>Blended Learning</i> menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep sistematis peserta didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung.</p>

	Raden Intan Lampung Bandar Lampung, 2018			
4	Rahmawati Sarizki Habie, Efektifitas Penggunaan <i>Google Classroom</i> Berbasis <i>Easy Adjusmen</i> Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta, Tesis, Universitas	Penggunaan Google Classroom sebagai subjek penelitian.	Fokus penelitian yang sudah dilakukan mengenai Efektifitas Penggunaan <i>Google Classroom</i> Berbasis <i>Easy Adjusmen</i> Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa.	Dengan digunakanya <i>Google Classroom</i> Berbasis <i>Easy Adjusmen</i> menghasilkan penemuan yang menyebutkan bahwa terdapat tingkat keefektifitasan yang lebih pada pembelajaran yang menggunakan <i>Google Classroom</i> berbasis <i>Easy</i>

	Negeri Yogyakarta, 2019			<i>Adjustmen</i> pada kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa jurusan Akuntansi kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta
--	-------------------------------	--	--	---

Dari berbagai penelitian diatas, beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan salah satunya adalah sama-sama mengkaji tentang penggunaan *Google Classroom* pada sebuah pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan adalah pada objek yang diambil oleh peneliti, serta peneliti lebih fokus kepada implementasi pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sama dengan berbagai penelitian yang sudah dilakukan pada sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Supaya sebuah penelitian lebih fokus terhadap suatu permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dan meminimalisir kesalah pahaman antara peneliti dengan pembaca maka, dalam sistematika penulisan terkait penelitian yang

akan dilakukan diharuskan mencantumkan penjelasan mengenai definisi istilah maupun batasan-batasannya, diantaranya:

1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi memiliki arti sebagai pelaksanaan ataupun penerapan. Sedangkan menurut teori Jones yang dikutip oleh Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa implementasi merupakan sebuah proses penerapan dalam suatu praktik mengenai suatu gagasan bagi orang lain supaya memperoleh suatu perubahan.³

Sedangkan implementasi menurut Muhammad Joko Susila adalah suatu tindakan yang menerapkan berbagai nilai seperti gagasan, ide, maupun konsep, serta kebijakan, dan inovasi sehingga mendapatkan timbal balik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap.⁴

2. Pembelajaran Daring

Menurut Moore, Dickson-Deane, Galyen Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet yang memiliki eksebillitas, konektivitas, fleksibititas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁵

3. Sejarah kebudayaan Islam

Pengerttian sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang terkait perkembangan, asal-usul, peradaban Islam, dan peran kebudayaan maupun kisah tokoh yang memiliki prestasi dalam

³ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6

⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-190

⁵ Ali Sadikin, dkk, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 2020), Volume 6, Nomor 02

mengembangkan agama Islam dimasa lalu, yang meliputi sejarah masyarakat Arab-Islam, sejarah kelahiran dan kerosulan nabi agung Muhammad SAW, hingga pada masa Khulafaurrasyidin.

4. Google Classroom

Menurut Herman dalam Hammi, Google Classroom adalah sebuah layanan yang bertujuan supaya terbentuknya ruang kelas dengan jaringan internet. Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi wadah pembagian tugas, pengumpulan tugas, serta penilaian tugas yang sudah dikerjakan dan dikumpulkan oleh peserta didik⁶

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan yang terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah:

1. Bagian awal

Bagian awal ini berisikan cover atau sampul depan dan halaman judul.

2. Bagian inti

Bagian isi ini berisikan enam bab pembahasan, diantaranya:

BAB I Berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, definisi istilah, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini memuat langkah awal memulai penelitian yang menjelaskan alasan peneliti mengambil penelitian dan merupakan penjabaran dari maksud penelitian

⁶Nirfayanti, Nurbaeti, *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika), Volume 2 No 1, Februari 2019

ini dilakukan. Selain itu bab ini juga merupakan pedoman untuk melangkah ke bab selanjutnya.

BAB II Memuat landasan tesis, yang mana landasan tesis ini memuat dua hal pokok didalamnya yaitu perspektif teori dan kerangka berfikir. Disini peneliti menjabarkan point-point dalam judul penelitian seperti implementasi pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro

BAB III Berisikan metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam meneliti. Dalam metode penelitian terdapat beberapa hal seperti pendekatan maupun jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, beberapa data dan sumber data, analisis data, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara. Semua komponen yang terdapat dalam metode penelitian tersebut akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV Memuat temuan penelitian, diantaranya membahas deskripsi data-data. Deskripsi data umum meliputi sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur kurikulum, pengembangan siswa, beban belajar, penjurusan pendidikan, sistim kenaikan kelas, sistim kelulusan siswa, profil guru, dan struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro. Kemudian deskripsi data khusus yang terdiri dari perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran

sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*, pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*, evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Classroom*.

BAB V Berisikan analisis terhadap implementasi pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di MAN 5 Bojonegoro, yang meliputi perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*, pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*, evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*.

BAB VI Memuat berbagai kesimpulan yang bertujuan sebagai jawaban atas beberapa pertanyaan suatu masalah dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai bahan masukan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang dikaitkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Terhadap Pembelajaran Daring

1. Pengertian Daring

Daring adalah sebuah kata singkat yang berasal dari kata dalam jaringan yang secara pengertian daring merupakan model berinteraksi yang mana cara penyampaian dan penerimaan pesan dikerjakan menggunakan media internet. Interaksi daring pertama kali terjadi pada tahun 1960-an yang masyarakat menyebutnya dengan istilah dunia maya.⁷

Menurut Moore, Dickson-Deane, Galyen Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet yang memiliki eksebillitas, konektivitas, fleksibititas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (2011)⁸

2. Keunggulan dan Kelemahan Daring

Beberapa keunggulan komunikasi daring dibanding komunikasi konvensional bagi terwujudnya proses pembelajaran yang meliputi.⁹

a. Dapat Dilakukan Kapan Saja dan Dimana Saja

Adanya interaksi menggunakan sistim dalam jaringan, setiap pemakai media teknologi dapat melakukan berbaga interaksi atau komunikasi dimana dan kapan saja dengan mengharuskan pada

⁷<https://jagatgadget.wordpress.com/2016/04/13/pengertian-komunikasi-dalam-jaringan-daring/>
(Diakses pada pukul 15.00 WIB, Senin 21 September 2020)

⁸Ali Sadikin, dkk, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 2020), Volume 6, Nomor 02

⁹Dewi Salma P. & Eveline S, *Mozaik Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 200-201

terhubungnya komputer ataupun handphone pada jaringan internet yang memadahi.

b. Efisiensi biaya

Komunikasi menggunakan media dalam jaringan tidak mengharuskan pihak yang kita tuju untuk bertatap muka dengan kita, artinya pengguna komunikasi secara dalam jaringan tidak perlu mengeluarkan biaya akomodasi maupun transportasi.

c. Efisiensi Waktu

Komunikasi melalui media dalam jaringan dapat dikerjakan dengan singkat. Pesan komunikasi dapat tersampaikan secara cepat dan kilat walaupun jarak antara pengirim dan penerima tidak berada disuatu tempat yang sama.

Selain adanya kelebihan yang diciptakan melalui komunikasi dalam jaringan, namun terdapat beberapa kekurangan dalam berkomunikasi melalui dalam jaringan, diantaranya:

1. Tidak dapat mewakili emosi pengguna

Kekurangan pada saat menggunakan daring salah satunya adalah pengirim dan penerima tidak bisa melihat emosi satu sama lain, emosi tersebut diantaranya meliputi raut muka, intonasi bicara, ataupun gerak tubuh yang tentunya termasuk pada ranah hal yang penting yang harus dipahami saat berkomunikasi satu sama lain.

2. Memerlukan perangkat khusus

Pada saat berkomunikasi daring, antara pengirim dan penerima diharuskan sama-sama mempunyai perangkat seerti hardware dan

software yang sesuai dengan ketentuan media yang akan digunakan supaya proses interaksi sesuai dengan apa yang diharapkan antara kedua belah pihak.

B. Tinjauan Terhadap Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Arti kata secara mendasar mengenai sejarah yaitu merupakan “kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia”. kata tersebut mempunyai beberapa peran, yaitu sejarah berperan sebagai cerita yang dikategorikan sejarah dalam pengertian subyektif, karena sebuah insiden masa lalu akan menjadi ilmu dan pengetahuan untuk manusia, sedangkan secara objektif sejarah juga berperan sebagai peristiwa dikarenakan kejadian di masa lalu merupakan sesuatu nyata dan apa adanya yang dapat diukur tanpa dapat dipengaruhi oleh tingkat ilmu pengetahuan manusia. Jadi bisa disimpulkan bahwa sejarah merupakan sebuah fakta dan nyata dimasa lalu yang membahas tentang apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana sesuatu kisah sudah terjadi.¹⁰

Dari segi epistemologi sejarah merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang sering disebut *tarikh* dan memiliki sebuah arti ketentuan masa atau waktu. Serta beberapa tokoh menambahkan bahwa sejarah setingkat dengan kata *syajarah* yang artinya pohon pada kehidupan, kisah dan riwayat. Dengan adanya pemaparan yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan gambaran pada masa lalu terkait seluruh kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm.1

berdasarkan fakta terhadap suatu obyek masa lampau, yang kemudian itu disebut dengan sejarah kebudayaan.¹¹

Sedangkan menurut terminology, sejarah dapat diterjemahkan sebagai sebuah peristiwa yang dipastikan sudah terjadi dimasa lalu dan benar-benar dialami oleh manusia. Adapun inti dari persoalan sejarah dapat disimpulkan bahwa sejarah selalu memiliki hubungan terhadap peristiwa penting yang menyangkut pada perkembangan keadaan yang terjadi pada lingkungan masyarakat.

Dalam penjabaran secara umum, kebudayaan Islam merupakan makna dari kata *Al-Hadharah Al-Islamiyah*. Kata tersebut sebenarnya memiliki arti peradaban. Namun di Indonesia dan di beberapa bagian dunia seperti Arab dan wilayah barat, masih banyak masyarakat yang menyamakan kata “kebudayaan” maupun “peradaban” sehingga menjadikan kata tersebut bermakna sama.

Menurut tokoh Koentjaraningrat, pada dasarnya, kebudayaan memiliki beberapa wujud, diantaranya:

- a. Wujud Ideal, yaitu yakni sebuah wujud kebudayaan yang menjadi sebuah gagasan, ide-ide, nilai-nilai, peraturan atau norma, dsb.
- b. Wujud Kelakuan, yaitu yakni sebuah bentuk budaya yang menjadi sebuah aktivitas yang kompleks terkait tingkah laku individu manusia terhadap kelompok masyarakat.
- c. Wujud Benda, yaitu sebuah wujud budaya yang berbentuk pada benda dan sebuah karya cipta¹²

¹¹ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm. 34

Kemudian kata Islam berasal dari turunan kata *Assalamu, Assalamatu* yang memiliki makna selamat serta bersih pada kekurangan lahir dan batin. Islam juga memiliki arti bersih, suci, tanpa suatu kekurangan apapun. Arkoun mengatakan bahwa Islam mempercayakan dan mempersembahkan semua jiwa raga suatu individu kepada tuhan alam semesta yakni Allah SWT. Islam sendiri merupakan agama yang mengajarkan pada pemeluknya agar selalu mensyiarkan kedamaian, keselamatan, keamanan untuk sesama manusia, kepada lingkungan sekitarnya, dan untuk diri sendiri..¹³

Jadi dapat disimpulkan bawa pengertian terkait sejarah kebudayaan Islam adalah sebuah kejadian, peristiwa, maupun asal usul yang sudah nyata terjadi di masa lampau yang memiliki kaitan dengan suatu hasil karya manusia dan sejarah kebudayaan Islam juga merupakan tempat manusia dalam mengembangkan potensi diri yang didalamnya terdapat nilai-nilai ajaran Islam.

2. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Pada dasarnya sejarah kebudayaan Islam yang ada dalam Madrasah Aliyah merupakan satu mata pelajaran yang menjelaskan mengenai asal-usul, perkembangan, peranan peradaban Islam, dan tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lalu. Diantaranya adalah:

- a. Perkembangan Islam era Nabi Muhammad SAW.
- b. Kepemimpinan setelah Rasulullah SAW wafat atau lebih dikenal dengan kepemimpinan era khulafaurrasyidin.

¹² Dedi Supriyadi. *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008). Hlm. 18

¹³ Mahfud. *Al Islam Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga, 2011). Hlm. 3

- c. Perkembangan Islam era kemunduran atau era pertengahan. (1250-1800 M)
- d. Perkembangan Islam era kebangkitan atau era modernisasi. (1800 M-sekarang)
- e. Perkembangan Islam di Indonesia.

Pada ranah substansial, terkait mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki manfaat dalam mendorong motivasi terhadap peserta didik guna mengetahui, menghayati, serta memahami apa saja kandungan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.¹⁴

3. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Beberapa tujuan pokok mengenai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diantaranya:

- a. Peserta didik mampu memahami sejarah kebudayaan Islam
 - 1. Mempunyai kemampuan berfikir kritis secara kritis yang dapat dipakai dalam menguji sebuah ilmu pengetahuan sejarah.
 - 2. Mempunyai pemahaman serta mampu mengkaji permasalahan yang dialami oleh masyarakat serta mempunyai wawasan sejarah sehingga bisa dimanfaatkan guna mengembangkan seluruh kemampuan kritis dan analitis dalam berfikir.
- b. Peserta didik memiliki wawasan sejarah

Diharapkan para peserta didik dapat mempunyai keahlian dalam mempelajari sejarah serta dapat mengambil manfaat dan pelajaran dari

¹⁴Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 2008*, hlm. 29

masa lampau guna menerapkan pelajaran tersebut pada masa kini dan mengusahakan perubahan yang indah dan baik bagi masa depan.

c. Peserta didik memiliki kesadaran sejarah

1. Dapat menyadari seluruh aspek yang sangat penting dan memiliki pemikiran bahwa waktu akan selalu berjalan terus kedepan dan tidak mungkin diulang lagi.
2. Dapat mencontoh ketauladanan dari seluruh tokoh maupun actor sejarah dan masyarakat guna melakukan sebuah perubahan yang lebih baik.¹⁵

Sedangkan tujuan inti terkait proses belajar sejarah kebudayaan Islam pada dasarnya untuk menumbuh dan mengembangkan keragaman pengalaman hidup masyarakat Islam kepada peserta didik serta menerapkan keberagaman cara pandang terhadap masa lampau guna memahami dan membangun pengetahuan untuk menghadapi segala fenomena yang hadir di masa yang akan datang.

C. Tinjauan Terhadap Google Classroom

1. Pengertian Google Classroom

Terkait pengertian *Google Classroom*, Abdul Barir Hakim menjelaskan bahwa media tersebut merupakan sebuah layanan yang berbasis internet dan disediakan oleh perusahaan *Google* sebagai sebuah sistim yang membantuk pendidikan berupa *e-learning*. Layanan tersebut sudah memiliki rancangan yang bisa membantu pendidik dalam membuat dan menyebarkan tugas kepada peserta didik secara cepat dan tepat. Namun, untuk bisa

¹⁵Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik- Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah, Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*. (Depok, PT. Raja Grafindo Persaada, 2015), hlm.389

menggunakan layanan tersebut para calon pengguna diwajibkan untuk mempunyai sebuah akun *Google*. Sehingga tanpa akun *Google* para calon pengguna tidak bisa menikmati layanan tersebut.¹⁶

Selain itu, keunggulan lain yang dapat dinikmati oleh pengguna dalam media *Google Classroom* yaitu media tersebut dapat digunakan melalui beberapa *platform*, diantaranya dengan menggunakan laptop, computer, maupun handphone. Serta pendidik maupun siswa juga dapat mengakses dengan *effisien* dengan cara mengunjungi dan mengunduh pada situs resmi *Google Classroom* di <https://classroom.google.com>, atau dengan cara mengunduh aplikasi *Google Classroom* melalui *Playstore* jika pendidik ataupun peserta didik menggunakan android, tapi jika menggunakan Ios para pendidik ataupun peserta didik hanya mengunduh aplikasi *Google Classroom* di *App Store* dengan menggunakan *keyword Google Classroom*.

2. Fungsi Google Classroom

Google Classroom adalah suatu aplikasi yang termasuk bagian dari *Google For Education* dan aplikasi tersebut dinilai sangat membantu proses interaksi belajar. Hal itu dikarenakan aplikasi tersebut memiliki berbagai keunggulan terkait proses belajar sebagai contoh pada aplikasi tersebut dapat memberikan suatu materi pembelajaran dan menjadi wadah pengumpulan penugasan sebagai bahan evaluasi hasil belajar.

Media *Google Classroom* juga memberikan keunggulan lain terhadap pengguna bahwa *Google Classroom* karena secara otomatis dikaitkan pada seluruh layanan belajar lainnya, artinya seorang guru juga bisa menggunakan

¹⁶Abdul Barir Hakim, *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*, Jurnal I-Statement Vol. 02 No 1, Tahun 2016, h.2

beberapa layanan belajar yang lain seperti, *Google Mail*, *Google Drive*, *Google Calendar*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Slides*, dan *Google Sites* guna menunjang proses interaksi pembelajaran. Sehingga pada saat guru melakukan proses pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, guru juga dapat menggunakan keunggulan lain seperti *Google Calendar* sebagai pengingat terkait jadwal proses pembelajaran daring, pengumpulan tugas, kemudian *Google Drive* digunakan sebagai wadah menyimpan keperluan media penunjang keberhasilan belajar. Oleh karena itu, penggunaan *Google Classroom* adalah sebuah media pembelajaran yang sangat tepat dan dapat memudahkan proses belajar di masa Pandemi Covid-19.

3. Langkah-langkah mengoperasikan *Google Classroom*

Berikut ini merupakan langkah-langkah mengoperasikan *Google Classroom*, diantaranya:

- a. Buka aplikasi melalui website di media yang digunakan seperti laptop, handphone. Dan kemudian *login* ke website <http://www.classroom>.
- b. Tekan pada bagian “Buka Kelas” guna masuk pada akun Google yang sudah dimiliki.
- c. Lalu masuk memakai Email Google Classroom dan mencantumkan nama beserta tanggal dan bulan lahir sebagai nama pengguna.
- d. Kemudian pengguna akan diarahkan pada halaman terkait persetujuan persyaratan layanan Google, dan dianjurkan menekan pilihan “Terima” guna meneruskan pada tahap berikutnya.

- e. Tahap selanjutnya adalah memasukkan kata sandi baru guna menyelesaikan registrasi *Google Classroom*. Dihimbau supaya menggunakan kata sandi yang mudah diingat.
 - f. Tekan kata “Lanjutkan” guna mengawali penggunaan media aplikasi *Google Classroom*.
 - g. Pada tahap berikutnya, pengguna akan memilih peran, yaitu apakah yang bersangkutan berperan sebagai pendidik ataupun peserta didik. Apabila pengguna adalah peserta didik maka diharuskan menekan kata siswa, begitupun sebaliknya.
 - h. Jika sudah melewati tahapan yang sudah dipaparkan, kemudian pengguna akan diarahkan kepada halaman kelas. Pada tahap ini pengguna akan diminta memasukkan kode kelas yang sudah ada.
 - i. Dan media aplikasi *Google Classroom* sudah bisa digunakan.
4. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Menurut Appas (2015) beberapa kelebihan dan kekurangan dari *Google Classroom* diantaranya adalah :

- a. Kelebihan *Google Classroom*
 1. Mudah untuk digunakan melalui *computer*, *mobile phone*, ataupun *tablet*.
 2. Efektif dalam berkomunikasi dan menyalurkan berbagai materi ataupun informasi.
 3. Menghemat waktu dalam pengumpulan tugas.
 4. Tidak memerlukan kertas dalam melakukan proses pembelajaran.

5. Ramah lingkungan dan aman¹⁷

b. Kekurangan *Google Classroom*

1. *Google Classroom* merupakan aplikasi berbasis *web* yang mengharuskan pendidik maupun peserta didik selalu terkoneksi dengan internet.
2. Pembelajaran menjadi bersifat individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial bagi peserta didik.
3. Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software*, dan jaringan internet yang memadai sehingga pembelajaran menjadi efektif.

D. Tinjauan Terhadap Tahapan Implementasi

Menurut teori Jones yang dikutip oleh Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa implementasi merupakan sebuah proses penerapan dalam suatu praktik mengenai suatu gagasan bagi orang lain supaya memperoleh suatu perubahan.¹⁸ Beberapa aspek mengenai tahapan implementasi diantaranya terkait tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penjabaran terkait aspek yang sudah disebutkan antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi dari perencanaan merupakan sebuah proses, cara, serta merencanakan. Sedangkan arti dari

¹⁷Aulia Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Media Google Classroom Untuk Keterampilan Menulis*, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia 2017, hlm 21

¹⁸ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6

kata pembelajaran yaitu sebuah perbuatan yang bertujuan menjadikan seseorang makhluk hidup untuk melakukan sebuah proses belajar.¹⁹

Pengertian lain menurut Philips Coombs, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah penerapan yang memiliki sifat rasional yang berasal dari sebuah analisis. Selain itu, proses perencanaan pendidikan memiliki tujuan supaya proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik lebih efisien serta efektif sesuai dengan kondisi, tujuan, serta kebutuhan para peserta didik maupun masyarakat.²⁰

Selain itu, menurut Mulyasa, menerangkan perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang menggambarkan sebuah manajemen dan prosedur pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar yang akan diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.²¹

Dari berbagai pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik dari pada mata pelajaran yang bersangkutan dalam membantu, membimbing, serta mengarahkan peserta didik guna mempunyai banyak pengalaman belajar berdasarkan langkah-langkah penyusunan materi mata pelajaran sehingga pendidikan berjalan secara efektif dan efisien dan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, serta tujuan para peserta didik maupun masyarakat sekitar.

¹⁹Adang Rukhiyat, *Paradigma Baru Hubungan Guru dengan Murid* (Jakarta: Uhamka Press, 2003) hlm. 13

²⁰Marwiyah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontenporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublisk, 2012), hlm. 51-52

²¹Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 211

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan aktivitas yang berguna untuk merangsang pusat saraf individu peserta didik. Proses pelaksanaan belajar bisa dikatakan terjadi secara tidak struktur dan bersifat alami. Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terjadi didalam mental peserta didik sehingga tidak dapat dilihat dan diamati secara langsung. Dengan demikian, proses belajar hanya dapat dilihat dan diamati apabila terdapat sesuatu yang berubah pada peserta didik. Misalnya dengan adanya perubahan perilaku dari peserta didik dengan sebelumnya dan adanya perubahan dalam hal pengetahuan efektif beserta psikomotorik dari peserta didik yang bersangkutan.²²

Pelaksanaan proses belajar lebih dikenal sebagai sebuah proses komunikasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan lingkungannya, sehingga berdampak pada perubahan kepribadian berubah menjadi lebih baik.²³

Adanya tahapan pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh pendidik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah suatu proses yang didalamnya harus dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik pada saat penerapan

²² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 20.

²³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 125.

proses belajar mengajar, pada tahapan ini mempunyai tujuan guna memberikan rangkaian motivasi dan mengarahkan perhatian peserta didik supaya ikut aktif dalam sebuah proses belajar mengajar. Adapun macam-macam kegiatan yang dilakukan pendidik diantaranya:

1. Pendidik bertanya tentang kehadiran peserta didik.
2. Bertanya kepada peserta didik, terkait materi yang dibahas sebelumnya.
3. Pendidik bertanya kepada peserta didik terkait bahan pelajaran apa saja yang sudah diberikan pada sebelumnya.
4. Memberi kesempatan kepada peserta didik guna bertanya terkait bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan pada sebelumnya.
5. Menanyakan kembali terkait bahan belajar secara singkat tetapi mencakup seluruh aspek bahan yang telah di bahas pada sebelumnya.²⁴

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan guna mencapai kompetensi dasar dan dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, serta inspiratif. Selain itu tujuan pokok yang dimaksudkan pada pelaksanaan kegiatan inti yaitu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup kepada peserta didik guna mendorong kreativitas maupun kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang

²⁴Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta, Teras, 2012). Hlm. 114

bersangkutan. Secara umum pada tahapan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Menerangkan kepada peserta didik terkait tujuan pembelajaran yang wajib dicapai.
2. Memberikan catatan terkait inti materi pelajaran yang akan dijelaskan hari ini.
3. Menjelaskan mengenai pokok materi pelajaran yang telah dicatatkan.
4. Memberikan ilustrasi terkait setiap pokok materi pelajaran yang dijelaskan.
5. Selalu menggunakan media tambahan guna mempermudah dan memperjelas terkait pembahasan materi pelajaran kepada peserta didik.
6. Selalu menyimpulkan hasil pembahasan dari setiap materi pelajaran.²⁵

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran, kegiatan ini merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan pendidik untuk mengakhiri sebuah kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini lebih sering di isi dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, serta berisikan penilaian, refleksi, umpan balik, maupun tindak lanjut dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, beberapa poin penting yang harus diperhatikan oleh pendidik diantaranya adalah:

1. Memberikan beberapa pertanyaan atau umpan balik kepada peserta didik terkait seluruh materi yang sudah di pelajari bersama.

²⁵Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta, Teras, 2012). Hlm. 114-115

2. Memberikan tugas lanjutan kepada peserta didik guna memperluas wawasan dari peserta didik terkait materi yang sudah di pelajari bersama.
3. Memberikan gambaran terkait materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya.²⁶

3. Evaluasi Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi merupakan rangkaian penilaian maupun pengamatan dari beberapa macam fakta guna mengetahui dampak dari sebuah objek atau program yang berhubungan dengan susunan yang sudah ditentukan.

Penilaian terkait hasil belajar dalam melakukan sebuah implementasi merupakan suatu hal yang didalamnya terdapat penilaian proses, penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian akhir. Tahap penilaian bertujuan supaya memberikan dampak masukan informasi terkait hasil belajar peserta didik, baik saat pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil belajarnya.²⁷

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang sengaja diterapkan guna melihat serta memperoleh sebuah data dan informasi dimana dengan adanya informasi tersebut berguna dalam pembuatan sebuah keputusan²⁸ Beberapa poin pokok lain terkait evaluasi pembelajaran diantaranya adalah:

a. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

²⁶ *Ibid*, hlm. 115

²⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 103.

²⁸ Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002). Hlm. 3

Berdasarkan pengertian evaluasi menurut kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi merupakan rangkaian penilaian dan pengamatan. Sedangkan evaluasi juga mempunyai fungsi dan tujuan. Hasil dari adanya proses evaluasi ditujukan sebagai alat ukur untuk para peserta didik dalam melakukan sebuah proses belajar. Sedangkan hasil dari rangkaian proses evaluasi hasil belajar, pada akhirnya digunakan untuk berbagai keperluan, diantaranya adalah:

1. Untuk *diagnostic* dan pengembangan

Maksud dari *diagnostic* dan pengembangan adalah sebuah proses evaluasi belajar yang nantinya digunakan sebagai alat ukur pada tingkat keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta di dalam proses tersebut terdapat penyebab yang mempengaruhi fenomena tersebut.

2. Untuk *Seleksi*

Proses *seleksi* adalah suatu proses evaluasi yang berfungsi sebagai dasar penentuan layak dan tidak layaknya peserta didik pada sebuah penempatan.

3. Untuk *Kenaikan Kelas*

Guna memutuskan layak atau tidaknya seorang peserta didik dalam penentuan kenaikan kelas. Pada proses ini memerlukan laporan kegiatan seorang peserta didik sebagai bahan pembuktiannya. Dengan adanya bukti yang tertulis, pendidik dapat memutuskan berdasarkan

kesepakatan yang telah dilakukan bersama pihak yang mempunyai wewenang didalamnya.²⁹

Jadi, berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran, peserta didik menjadi lebih mengerti akan kemampuan individu setelah melakukan rangkaian proses pembelajaran. Bahkan kegiatan tersebut mampu memperlihatkan suatu kemampuan yang terletak pada suatu individu dan nantinya dapat dipahami juga oleh pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Adanya kegiatan evaluasi juga berguna sebagai alat ukur keberhasilan pada penerapan suatu metode dan media pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lebih maksimal

b. Sasaran Evaluasi Pembelajaran

Pada konsep dasar, sasaran evaluasi pembelajaran mempunyai manfaat guna mengetahui ranah kognitif, psikomotorik, serta efektifitas dari peserta didik. Dengan adanya sasaran evaluasi pembelajaran, maka semakin mudah diketahui terkait ranah yang telah ditetapkan berdasarkan teori yang sudah dikembangkan.

Bentuk penilaian kognitif meliputi serangkaian tes berupa tes sumatif maupun tes formatif yang berlangsung sepanjang semester yang dilakukan supaya dapat mengetahui tingkat keberhasilan mengenai proses pembelajaran. Materi tes yang diujikan didasarkan pada tujuan pembelajaran pada setiap materi serta uraian pada materi. Tes formatif

²⁹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009). hlm. 200-201

yang didalamnya berupa tes lisan, ulangan harian, serta penugasan individu maupun kelompok.³⁰ Menurut Bloom, ranah kognitif terbagi menjadi beberapa tingkat, diantaranya adalah:

1. Pemahaman
2. Pengetahuan
3. Penerapan
4. Sintesis
5. Analisis
6. Evaluasi³¹

Pada penilaian ranah psikomotorik, penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur penampilan, kinerja, serta keterampilan yang telah dikuasai dan dimiliki peserta didik serta berkaitan dengan gerak badan dalam pengamatan pembelajaran. Guna mencapai pada materi yang mengandung nilai psikomor, pendidik biasanya mengadakan pengalaman belajar berupa praktik, peniruan, permainan, gerakan-gerakan yang dikuasai pada praktik.³² Pada ranah psikomotorik sendiri memiliki beberapa macam golongan, diantaranya adalah:

1. Keterampilan menggerakkan tubuh.
2. Keterampilan berkomunikasi secara non-verbal.
3. Kemampuan berbicara dan mengutarakan sebuah pendapat.

³⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 104

³¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009). hlm. 205

³² E. Mulyasa, *Op. Cit.* hlm. 102

Serta pada penilaian ranah efektif guna mengukur kemampuan kompetensi yang meliputi antara lain tingkat pemberian tanggapan maupun respon. Pada penilaian ini dilakukan guna mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian tersebut diantaranya adalah penilaian diri, penilaian yang berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, serta ulangan bersifat nasional.³³ Keefektifitasan seseorang bisa diketahui melalui beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Tingkat kesopanan yang dimiliki seseorang tersebut.
2. Sikap kepemimpinan yang dimiliki seseorang tersebut.
3. Sikap kedewasaan yang dimiliki seseorang tersebut.³⁴

Dari beberapa ranah diatas, dapat disimpulkan bahwa semuanya bisa dijadikan alat ukur dan dapat diubah menjadi nilai seseorang. Sedangkan nilai yang paling tinggi dari keseluruhan pada ranah tersebut merupakan keunggulan yang dimiliki seseorang sesuai dengan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

c. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Pada evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa prinsip guna memperoleh hasil evaluasi yang adil dan maksimal, prinsip pada evaluasi pembelajaran diantaranya meliputi:

1. Komprehensif
2. Kontinuitas
3. Adil dan Objektif

³³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 102.

³⁴ *Ibid.* hlm. 208

4. Praktif

5. Kooperatif³⁵

Jadi bisa disimpulkan bahwa dari seluruh prinsip evaluasi yang disebutkan dapat dijadikan pedoman dalam sebuah proses evaluasi pembelajaran disekolah sehingga menghasilkan evaluasi pembelajaran yang maksimal dan bermanfaat bagi pelaku pendidikan.

d. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran

Sebuah pelaksanaan evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan guna mengetahui keefektifitasan dari proses pembelajaran, namun berhasil atau tidaknya evaluasi tersebut sangatlah bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan karena didalam jenis evaluasi terdapat prosedur, metode, maupun instrumen yang digunakan. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sendiri, pendidik dapat menggunakan berbagai macam alat ukur seperti wawancara, studi dokumentasi, serta test yang sangat membantu dalam pengumpulan data terkait proses evaluasi pembelajaran.

Pada tahap ini, terdapat tahapan serta langkah-langkah pokok dalam melakukan sebuah proses evaluasi pembelajaran, langkah-langkah tersebut diantaranya meliputi:

1. Perencanaan
2. Pengumpulan Data
3. Verifikasi Data
4. Pengolahan data

³⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009). hlm. 208

5. Penafsiran data
6. Penilaian Portofolio
7. Pengambilan alternative Kesimpulan
8. Kesimpulan evaluasi.³⁶

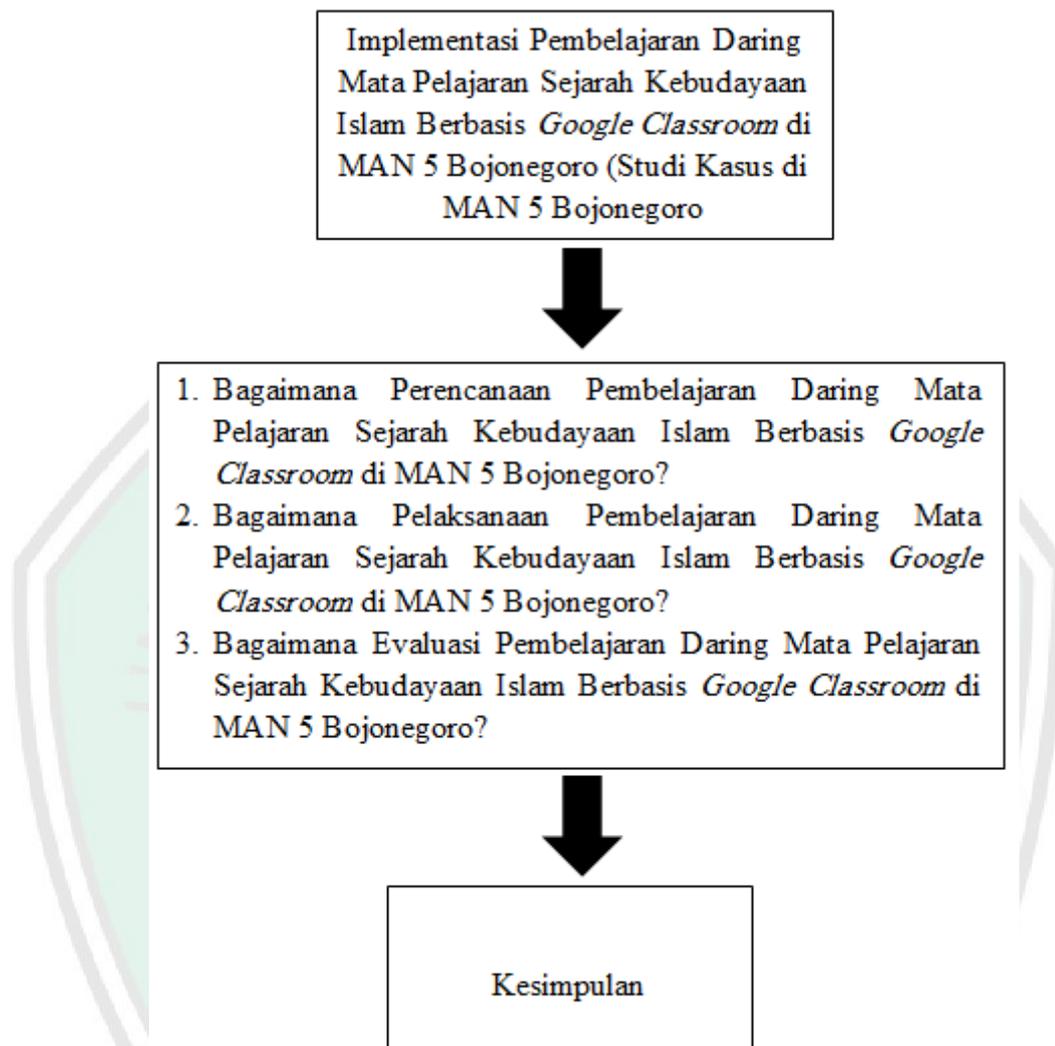
Dalam Jadi dapat disimpulkan pada evaluasi pembelajaran sangat diperlukan tahapan-tahapan pokok yang berguna supaya terhindar dari ketidaksesuaian dalam sebuah penilaian evaluasi pembelajaran. Kemudian data-data yang diperoleh pada tahapan yang sudah disebutkan pada nantinya disusun dalam suatu ukuran yang menentukan hasil evaluasi belajar terkait sebuah pembelajaran yang sudah pernah dilakukan pada sebelumnya.

E. Kerangka Berfikir

Berikut merupakan kerangka berfikir peneliti yang dihasilkan dari penelitian skripsi ini, diantaranya adalah:

³⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik prosedur)*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009). hlm 103

Tabel 2.1 : Kerangka Berfikir Penelitian



Pada tabel 2.1, dapat dijelaskan bahwa sebuah implementasi merupakan suatu usaha dari pelaku pendidikan yang sangat penting dalam tercapainya pembelajaran. Implementasi dalam penelitian ini memiliki beberapa poin fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari sebuah pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di MAN 5 Bojonegoro. Peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi supaya dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Terkait penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Taylor dan Bodgan dalam Basrowi, mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia serta perilaku dari sebuah kelompok yang telah diamati.³⁷

Terkait dengan penelitian kualitatif yang dilaksanakan, peneliti akan mengamati tentang penerapan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam yang ada di MAN 5 Bojonegoro. Dengan adanya pengamatan secara langsung, peneliti akan memperoleh data yang bersifat nyata dan data tersebut yang digunakan sebagai penunjang penelitian supaya penelitian tersebut bisa dikategorikan sebagai penelitian yang sempurna dan baik.

Selain itu, penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian studi kasus. Pengertian studi kasus merupakan sebuah jenis penelitian yang dilakukan secara mendalam dan bersifat intensif. Pada penelitian studi kasus sendiri bertujuan guna memberikan gambaran secara spesifik terkait latar belakang sebuah penelitian, karakter dari sebuah kasus.³⁸

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, kasus dari penelitian ini adalah implementasi *Google Classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, pada penelitian yang akan dilakukan, bertujuan

³⁷ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). hlm. 21

³⁸ Kianto Yaim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SICS, 1996), hlm. 20

guna menjelaskan suatu kasus berupa implementasi *Google Classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 5 Bojonegoro.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dilakukan melalui sebuah pengamatan, dimana pengamatan digolongkan menjadi dua yaitu berperan serta dan tidak berperan serta. Maksud dari berperan serta yaitu peneliti sebagai pengamat dan juga menjadi bagian dari objek maupun subjek yang diteliti, sedangkan tidak berperan serta yaitu peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa menjadi bagian dari objek maupun subjek penelitian.

Selain itu, sebuah pengamatan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah pengamatan terbuka serta pengamatan tertutup. Maksud dari pengamatan terbuka dan disini lebih ditekankan kepada latar belakang penelitian dan peneliti. Pengamatan terbuka disini diketahui secara bebas oleh subjek karena subjek dengan sukarela dan mengizinkan peneliti untuk melakukan pengamatan segala sesuatu peristiwa yang dilakukan oleh subjek. Sebaliknya, pengamatan tertutup, peneliti melakukan pengamatan secara diam-diam tanpa diketahui oleh subjek penelitian.³⁹

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertugas memperhatikan seluruh kegiatan penelitian, dikarenakan peneliti diharuskan memahami secara detail terkait segala sesuatu aktivitas yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom*. Peneliti melakukan berbagai rangkaian pengumpulan data yang dibutuhkan dengan bantuan guru sejarah kebudayaan Islam, wali kelas, dan peserta didik.

³⁹Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Op.Cit.* hlm. 176.

C. Lokasi Penelitian

Terkait dengan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro. Lokasi tersebut bertempat di Jalan. Dr. Soetomo No. 50 Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan alasan kuat peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut menerapkan solusi pembelajaran selama daring menggunakan media berbasis online *Google Classroom* yang berbeda dengan sekolah lainnya, khususnya di wilayah Bojonegoro. Peneliti juga beralasan bahwa sekolah ini mempunyai program unggulan yang memiliki fasilitas yang lengkap sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu, peneliti sudah melakukan pengamatan pendahuluan terkait kondisi di MAN 5 Bojonegoro yang memiliki para pendidik yang relative muda dan berkompeten sehingga dapat meminimalisir gagap teknologi dalam penerapan sistim pembelajaran daring.

D. Data dan Sumber Data

Terkait data dan sumber data yang dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan, semuanya merupakan pedoman jawaban mengenai berbagai permasalahan dan pertanyaan yang dicantumkan pada rumusan masalah penelitian dan latar belakang serta dengan beberapa dokumen lainya bertujuan sebagai bukti tambahan terkait data penelitian yang akan dilakukan.⁴⁰ Sedangkan data kualitatif yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah:

⁴⁰Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Op.Cit.* hlm. 157.

1. Data terkait perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro.
2. Data terkait pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro.
3. Data terkait evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro.

Sedangkan beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

1. Data Primer

Merupakan sebuah data mengenai berbagai kasus atau masalah berupa orang, binatang, tumbuhan, benda mati, atau yang lainnya. Ragam dalam sumber data primer dijadikan sebagai subjek atau informasi pertama terkait sebuah penelitian.

2. Data Sekunder

Merupakan sebuah data mengenai berbagai kasus atau masalah berupa orang, binatang, tumbuhan, benda mati, atau yang lainnya. Ragam dalam sumber data sekunder dijadikan sebagai penunjang informasi dalam penelitian. Sumber data sekunder ini dijadikan sebagai kerangka teori dalam pemaparan yang berkaitan dengan penelitian. Dan data sekunder biasanya berupa bahan pustaka seperti buku, majalah, artikel, dokumen, dan catatan lainnya terkait sebuah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka pada penelitian ini tidak menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Beberapa teknik pengumpulan data yang dimaksudkan peneliti di antara lain adalah:

1. Observasi

Pengertian dari observasi adalah sebuah pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara terstruktur terkait fenomena sosial dan peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan jenis pengamatan dibagi menjadi dua, diantaranya adalah pengamatan secara langsung serta pengamatan tidak langsung. Dalam pembahasan ini Yehodaq dkk menjelaskan bahwa pengamatan akan menjadi baik dan valid jika memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴¹

- a. Mengacu kepada tujuan penelitian.
- b. Telah direncanakan secara baik dan sistematis.
- c. Dicatat dengan teliti dan dikorelasikan dengan proposisi umum.

Pada penelitian yang sudah dilakukan, peneliti melakukan observasi lapangan di MAN 5 Bojonegoro secara langsung, kemudian peneliti mengamati berbagai kegiatan proses pembelajaran selama daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

⁴¹Abu Ahmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah sebuah interaksi yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan mempunyai maksud serta tujuan tertentu. Dalam wawancara terdapat pewawancara selalu pemberi pertanyaan dan terwawancara memberi jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan oleh pewawancara. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa ada beberapa maksud dari wawancara, antara lain:⁴²

- a. Memberikan pemahaman mengenai, peristiwa, perasaan, komunitas atau organisasi, motivasi, tuntutan, dan kepedulian.
- b. Memberikan pemahaman tentang peristiwa-peristiwa di masa lalu.
- c. Memperkirakan kejadian yang akan terjadi sebagai pandangan yang bersifat ilmiah dimasa depan.

Pada penelitian yang sudah dilakukan, peneliti telah melakukan wawancara yang terstruktur dengan merencanakan terlebih dahulu terkait pertanyaan serta komponen wawancara yang akan ditujukan kepada narasumber. Isi pertanyaan yang diajukan akan memuat hal-hal pokok secara garis besar agar memudahkan narasumber mencerna pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini juga bertujuan agar mendapatkan data yang lebih jelas dan rinci yang tidak terdapat dalam subjek ataupun objek penelitian.

Pada tahap ini, peneliti melakukan sesi wawancara dengan berbagai narasumber yang meliputi, Bapak Choirul Abidin, S. Pd sebagai wakil ketua kurikulum di MAN 5 Bojonegoro, Ibu Anis Maria Ulfa, S. Pd. Si selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas 12 IPA MAN 5

⁴²Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Op. Cit.* hlm 186.

Bojonegoro, serta beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah bahan tertulis yang didapatkan dengan cara melihat serta mencatat suatu laporan. Pada biasanya dokumentasi sering dijumpai dalam berbentuk monografi, catatan penting, serta filem Dalam dokumentasi, peneliti dianjurkan untuk menyusun instrument. Dokumen dalam penelitian pun terbagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi yang berisikan data-data pribadi serta dokumen non formal yang berisikan sebuah data-data yang bersifat formal.⁴³

Pada penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menggunakan metode ini supaya pembaca mendapatkan informasi atau gambaran umum tentang bagaimana proses tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti haruslah melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian, diantaranya:

1. Tahap Pembuatan Rancangan

Pada Tahap pembuatan rancangan merupakan tahap pertama yang harus dipersiapkan oleh peneliti guna mencari berbagai macam komponen penunjang penelitian. Pada tahap tersebut, peneliti menyusun serta melakukan sebuah tindakan yang meliputi pemilihan masalah, studi terkait

⁴³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

pendahuluan masalah, merancang berbagai masalah, memilih beberapa pendekatan yang sesuai dengan variabel penelitian.

Alasan utama peneliti terkait pemilihan tema penelitian ini dikarenakan dengan adanya transisi dan penerapan sebuah metode pembelajaran dari yang mulanya menggunakan metode pembelajaran tatap muka kemudian beralih pada penggunaan metode pembelajaran dalam jaringan, serta adanya pemilihan media belajar *Google Classroom* sebagai media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Tahap pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, cara peneliti memperoleh data terkait pelaksanaan penelitian yaitu dengan cara menyelenggarakan penggalan data melalui kegiatan pengamatan secara langsung, proses wawancara, serta melakukan pencatatan terkait kejadian apa saja yang ditemui di lokasi penelitian. Setelah semuanya terkumpul maka proses selanjutnya adalah validitas atau pengecekan terkait benar atau tidaknya data-data tersebut dengan kenyataan yang ada di lokasi lapangan.

3. Tahap penyusunan

Pada tahap penyusunan, sebuah kegiatan penelitian menuntut supaya hasil dari penggalan data ditulis dan di cetak dalam bentuk laporan supaya hasil dari penelitian tersebut bisa dibaca serta dinikmati oleh masyarakat luas.⁴⁴

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 20

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Serta Dokumentasi

Sebagaimana penulis jelaskan pada bab sebelumnya, pada paparan data dokumentasi penulis akan memaparkan data terkait data administrasi yang penulis temukan di MAN 5 Bojonegoro. Adapun data administrasi tersebut diantaranya sebagai berikut,

1. Data Madrasah

- a. Nama Sekolah : MAN 5 Bojonegoro
- b. NSPN : 20580140
- c. Lokasi Sekolah : Jalan. Dr. Soetomo No 50 Bojonegoro
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Tingkatan Pendidikan : SLTA
- f. Kelurahan/Desa : Pengkok
- g. Kecamatan : Padangan
- h. Kabupaten/Kota : Bojonegoro
- i. Provinsi : Jawa Timur
- j. Kode Pos : 62162
- k. Nomor Telefon : (0353) – 551691
- l. Tahun Berdiri : 06 Maret 2009
- m. Hasil Akreditasi : A⁴⁵

⁴⁵ Dokumentasi: Tanggal 25 November 2020, MAN 5 Bojonegoro, Pukul 09.00 WIB

2. Sejarah Madrasah

Terkait sejarah berdirinya MAN 5 Bojonegoro, pada awalnya madrasah tersebut bernama Madrasah Islamiyah Al-Khairiyah Padangan yang berdiri pada tahun 1986 diatas tanah berluas 5.005.4 m². Tanah tersebut juga merupakan tanah wakaf dari keluarga Bapak H. Hakim Efendi Padangan. Lokasi bangunan madrasah tersebut berada di jalan Dr. Soetomo Nomor. 50 Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Tempat tersebut sangatlah strategis, karena berada di pusat daerah terusan jalan raya Ngawi-Bojonegoro, serta berdekatan dengan MTsN Padangan.

Seiring berjalanya waktu, berbagai pengusulan terkait diubahnya madrasah Al-Khairiyah Padangan yang saat itu merupakan madrasah swasta menjadi madrasah negeri yang bernama madrasah aliyah negeri 5 Bojonegoro adalah sebuah keputusan yang bersifat permanen oleh pimpinan, jajaran kepengurusan yayasan serta seluruh tokoh setempat. Keputusan tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 49 pada tahun 2009 dan tertanggal pada 06 Maret 2009. Hal itu dilakukan karena adanya keinginan dari masyarakat lokal terkait terciptanya lembaga pendidikan daerah yang mempunyai kualitas yang memadai.⁴⁶

3. Letak Geografis Madrasah

Lokasi dari MAN 5 Bojonegoro terletak di Jalan. Dr. Soetomo, Nomor 50, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan lokasi Bangunan MAN 5 Bojonegoro mempunyai nilai yang

⁴⁶ Dokumentasi: Tanggal 25 November 2020, MAN 5 Bojonegoro, Pukul 09.00 WIB

sangat strategis dan akademis karena berada di pusat daerah dan berdekatan dengan lembaga pendidikan lainnya. Serta bangunan sekolah ini terdiri di tanah seluas 5.005, 4 m² rincian dari lokasi tersebut diantaranya adalah:

- a. Berada di sebelah timur area persawahan.
- b. Berada di sebelah barat area pemukiman warga setempat.
- c. Sebelah Utara MTsN 2 Bojonegoro.
- d. Sebelah Selatan SMAN 1 Padangan.

Keadaan di lingkungan sekolah ini dapat dikatakan cukup baik, sebab keadaan sekolah ini tidak terletak didaerah perkotaan dan juga jauh dari pasar sehingga nyaman untuk peserta didik belajar. Selain itu juga, daerah ini merupakan kompleks pendidikan karena terdapat bebearapa sekolah. Hal ini sangat menguntungkan bagi MAN 5 Bojonegoro sebagai penyelenggara pendidikan.⁴⁷

4. Visi, dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

1. Terwujudnya madrasah yang berakhlakul karimah, unggul dalam iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, akuntabilitas serta berwawasan lingkungan yang bersih dan sehat.

b. Misi Madrasah

1. Menggunakan akhlakul karimah sebagai acuan pada seluruh proses pembelajaran.
2. Mempunyai landasan kurikulum yang memiliki wawasan luas.

⁴⁷ Dokumentasi: Tanggal 25 November 2020, MAN 5 Bojonegoro, Pukul 09.00 WIB

3. Menghasilkan lulusan yang berkualitas prestasi Akademik maupun Non Akademik.
4. Menerapkan seluruh ajaran serta Islam sebagai pandangan hidup yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari
5. Mewujudkan MAN 5 yang PRIMA, maksud dari kata prima adalah:
 - a. Prestasi
 - b. Relegius
 - c. Inovasi
 - d. Mileneal
 - e. Amanah
6. Mewujudkan pembelajaran kreatif, efektif, aktif, inovatif, menyenangkan.
7. Mempunyai tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi tinggi.
8. Mempunyai sarana dan prasarana pendukung akan proses pembelajaran.
9. Menerapkan pengelolaan madrasah yang berbasis sistem manajemen mutu yang sesuai dengan *standart oprerating procedure*.
10. Menerapkan sistem penilaian yang mengedepankan nilai autentik serta pembelajaran bersifat yang seintifik.⁴⁸

5. Pengembangan Siswa Madrasah

Pengembangan siswa merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan guna memberikan ruang serta kesempatan peserta didik supaya dapat mengembangkan bakat, minat pada diri peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi lingkungan setempat.

⁴⁸ Dokumentasi: Tanggal 25 November 2020, MAN 5 Bojonegoro, Pukul 09.00 WIB

Sesuai dengan lokasi penelitian di MAN 5 Bojonegoro, kegiatan tersebut dilakukan diluar kelas atau lebih dikenal dengan istilah *ekstrakurikuler*, serta diasuh oleh para pendidik yang ahli dan profesional. Biasanya kegiatan tersebut dilakukan secara rutin pada hari jum'at dan hari rabu. Di MAN 5 Bojonegoro memiliki beberapa kegiatan *ekstrakurikuler*, diantaranya adalah:

- a. Pramuka, bersifat wajib.
- b. Palang Merah Remaja (PMR), bersifat wajib.
- c. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).
- d. Seni baca Al-Qur'an.
- e. Seni musik (Qosidah/Hadrah).
- f. Pecinta alam.
- g. Bimbingan baca kitab kuning.
- h. Remaja masjid.
- i. Seni bela diri.
- j. Latihan kepemimpinan dasar.
- k. Olimpiade.
- l. Olahraga Prestasi (OP).
- m. English club.
- n. Hafdzil Qur'an (Hafalan Al-Qur'an).⁴⁹

6. Beban Belajar Madrasah

Beban pelaksanaan beban belajar yang diterapkan di MAN 5 Bojonegoro, madrasah tersebut mengatur beban belajar dengan menggunakan

⁴⁹ Dokumentasi: Tanggal 25 November 2020, MAN 5 Bojonegoro, Pukul 09.00 WIB

sistim paket. Dimana pada sistim tersebut seluruh elemen pembelajaran yang terlibat diwajibkan supaya mengikuti aktivitas kegiatan belajar dalam satuan waktu jam pelajaran yang sudah diatur oleh kurikulum yang berlaku pada madrasah tersebut.

Dalam pelaksanaan interaksi belajar yang berlaku di MAN 5 Bojonegoro, selama menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan, tetap menerapkan waktu 45 menit dan pendidik harus bisa mengatur terkait durasi waktu yang diberikan oleh pihak madrasah supaya tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal.⁵⁰

7. Penjurusan Pendidikan Madrasah

Berdasarkan kesepakatan pihak madrasah dengan pejabat komite madrasah, memutuskan bahwa program jurusan yang sudah menjadi ketetapan madrasah hanya tersedia tiga program jurusan. Hal tersebut dikarenakan pihak madrasah serta pejabat komite madrasah sebelum memutuskan hasil keputusan tersebut, juga meninjau ulang dengan keadaan sarana dan pra sarana yang tersedia di madrasah tersebut. Sehingga dengan adanya kesesuaian sarana dan prasarana dengan program jurusan yang ada, pembelajaran akan berjalan dengan maksimal. Beberapa jurusan yang sudah ditetapkan diantaranya adalah:

- a. Program penjurusan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA).
- b. Program penjurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),
- c. Program penjurusan Ilmu-Ilmu Agama.⁵¹

⁵⁰ Dokumentasi: Tanggal 25 November 2020, MAN 5 Bojonegoro, Pukul 09.00 WIB

⁵¹ *Ibid*

8. Data Pendidik Madrasah

Pendidik adalah salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran. Mengingat peran pendidik sangat berpengaruh dalam berhasilnya sebuah pembelajaran. Maka dengan peran tersebut ragam apresiasi seharusnya sangat layak diberikan mengingat peran pendidik sangat vital dalam sebuah pembelajaran.

Sesuai dengan temuan penelitian, di MAN 5 Bojonegoro memiliki pendidik yang memiliki kualitas yang sangat memadai dalam menguasai mata pelajaran yang sudah di mandatkan oleh pihak MAN 5 Bojonegoro. Secara keseluruhan, di madrasah tersebut terdapat 47 pendidik termasuk 18 Pegawai Negeri Sipil, dan 10 pendidik mata pelajaran agama Islam yang berkualitas guna membantu mensukseskan sebuah kegiatan proses belajar mengajar. Berikut merupakan daftar pendidik di MAN 5 Bojonegoro, diantaranya adalah.⁵²

Tabel 4.1 : Data Terkait Pendidik di MAN 5 Bojonegoro

	NAMA	NIP	MATA PELAJARAN	JABATAN TAMBAHAN
1	Drs. H. Agung Hidayatullah, M.Pd.I	196110101985031006	Ekonomi	Kepala Madrasah
2	Juadah, S. Pd	197811172005012002	BP/BK	Waka Humas
3	Aminatuz Zuhriyah, S.Pd	196909052005012004	Matematika (Wajib dan Peminatan)	Waka Sarpras

⁵² Dokumentasi: Tanggal 25 November 2020, MAN 5 Bojonegoro, Pukul 09.00 WIB

4	Drs. Abu, M. Pd. I.	196302042006 041001	Fiqih -Ushul Fiqih	-
5	Choirul Abidin, S. Pd	197510272007 101001	Ekonomi (Peminatan dan Lintas Minat)	Waka kurikulum
6	Said Edy Wibowo, S.Pd., MM.	197707032009 121003	Ekonomi (Peminatan dan Lintas Minat)	Waka Kesiswaan
7	Lilik Nurisnaini Khoiroh, S.Pd	198509132011 012001	Biologi (Peminatan)	Wali Kelas
8	Atris Imana, S.Pd.	198310232011 012009	Kimia (Peminatan)	Kepala LAB MIPA dan Wali Kelas
9	Drs. Kusnan	196208152014 121003	Aqidah Akhlaq, Ushul Fiqih, dan Ushul Fiqih	-
10	Fauisa Maharani, S.Pd	198107042014 122004	Bahasa Inggris dan Sastra Inggris (Lintas Minat)	Kepala Perpustakaan dan Wali Kelas
11	Laila Izzatun Nafi'ah, S. Mat	199506152019 032026	Matematika (Wajib)	Wali Kelas
12	Sari Yanti Ningrum, S.pd	199202152019 032021	Matematika (Wajib)	Wali Kelas
13	Charissudin Ruba'I, S.Si	198702142019 031009	Kimia Peminatan dan Lintas Minat	Pembina osis dan Wali Kelas
14	Nur Rohmah, ST.	199006122019 032018	Kimia (Wajib, Peminatan dan Lintas Minat)	Pembina Olimpiade
15	Eko	198411252019	Biologi (Lintas	Pembina

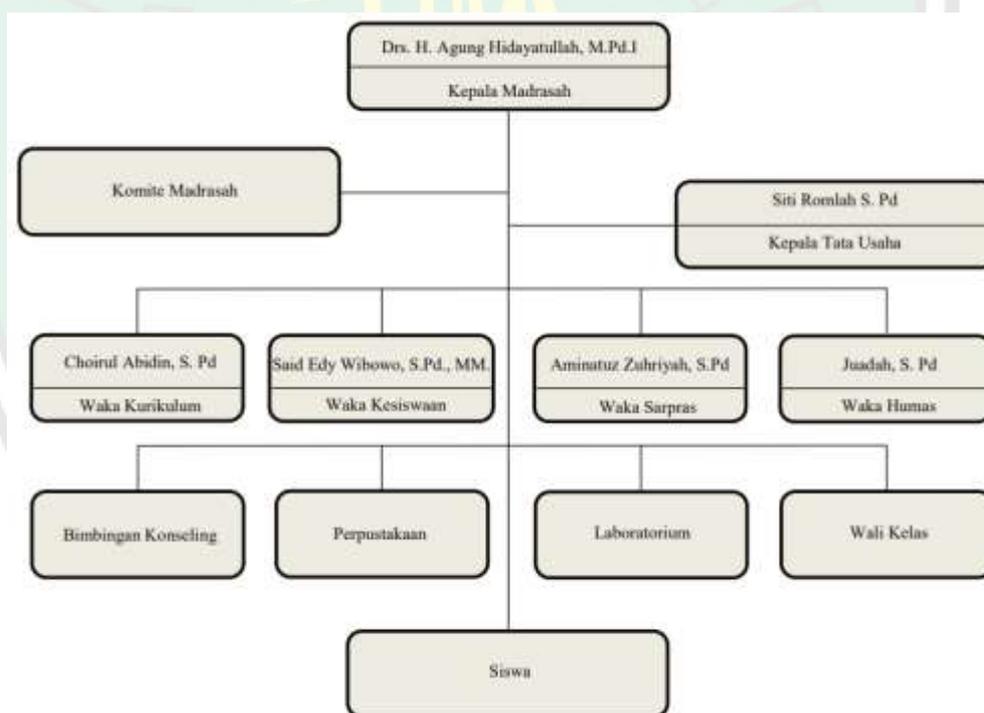
	Pujiastutik, S.Si	032010	Minat)	Olimpiade dan Wali Kelas
16	Tri Dessy Afrianti. S.Pd	198604242019 032010	Bahasa Inggris dan Sastra Inggris (Lintas Minat)	Pembina Olimpiade dan Wali Kelas
17	Dewi Robiatul Maulidah, S.Sos	199410182019 032020	Sosiologi dan Sejarah Indonesia	Pembina Olimpiade dan Wali Kelas
18	Diah Noviandini, S. Sosio.	198811112019 032016	Sisiologi, Sejarah Indonesia, dan Geografi (Peminatan)	Wali Kelas
20	Sukar , SH., S. Pd. I.	-	Quran Hadits	-
21	Agus Nursholichin, S.Fil.I., M. Pd. I.	-	Quran Hadits dan Aqidah Akhlaq	-
22	Heni Kurniawati, S. Pd.	-	SKI	-
23	Luluk Zumaroh, S. Pd. I	-	Bahasa Arab	-
24	Anis Maria Ulfa, S. Pd. Si.	-	SKI	Wali Kelas
25	Ismatul Lukmah, M.Pd. I	-	Hadits-Ilmu Hadits dan Tafsir-Ilmu Tafsir	-

9. Struktur Organisasi Madrasah

Seluruh institusi pendidikan membutuhkan adanya struktur yang mengatur dalam pembagian suatu tugas maupun fungsi bagi institusi yang bersangkutan. Bentuk dari setiap organisasi dalam pendidikan sangat berbeda dari satu dengan lainnya, hal tersebut menyesuaikan dengan sifat serta tujuan dalam suatu hal yang ingin dicapai dalam organisasi tersebut.

Berikut merupakan gambaran terkait organisasi di MAN 5 Bojonegoro.⁵³

Tabel 4.2 : Data Struktur Organisasi di MAN 5 Bojonegoro



⁵³ Dokumentasi: Tanggal 25 November 2020, MAN 5 Bojonegoro, Pukul 09.00 WIB

B. Hasil Penelitian

Pemaparan pada hasil penelitian berguna untuk menyajikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di MAN 5 Bojonegoro. Selain itu pemaparan hasil penelitian juga bertujuan guna menjawab rumusan persoalan yang ada pada rumusan masalah. Terkait data yang di paparkan, merupakan hasil dari tindakan pengamatan meliputi wawancara mendalam terhadap wakil kepala kurikulum, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, serta peserta didik kelas XII-IPA yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian data yang sudah diperoleh lalu diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif ditambah dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap pertama guna mempersiapkan pengajaran sebelum proses pengajaran dimulai. Terlebih pada saat diwajibkannya melakukan proses pembelajaran daring oleh pemerintah. Komponen perencanaan pembelajaran meliputi RPP, silabus, serta bahan ajar sebagai penunjang pengajaran khususnya pada situasi pandemi covid-19 yang membatasi seluruh aktivitas pendidikan. Tujuan pokok dari sebuah perencanaan pembelajaran yaitu guna membantu pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selama daring agar pembelajaran lebih maksimal dan menyenangkan.

Hal tersebut merupakan sebuah aktivitas baru di sehingga perlu adanya pelatihan atau workshop terkait cara atau langkah langkah mengoprasikan e-

learning khususnya pada media *Google Classroom* yang meliputi pengiriman RPP, bahan ajar, KI/KD, absen baik para pegawai/ pendidik maupun peserta didik, pengiriman tugas terstruktur bagi peserta didik, dan absen peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh Bapak Choirul Abidin S. Pd selaku wakil kepala kurikulum di MAN 5 Bojonegoro.⁵⁴

“Disini sebelum melakukan pembelajaran daring, para pendidik maupun peserta didik sejak dari awal sudah dilakukan workshop terkait penggunaan Google Classroom sehingga pada penerapan para peserta didik maupun pendidik sudah mengetahui fitur apa saja yang terdapat di media tersebut.”

Adapun pada tahap lebih dalam terkait kurikulum perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 5 Bojonegoro, madrasah tersebut telah mengimplementasikan kurikulum 2013 edisi revisi yang sesuai dengan aturan pemerintah. Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh Bapak Choirul Abidin S. Pd selaku wakil kepala kurikulum di MAN 5 Bojonegoro.⁵⁵

“Kurikulum yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran sebelum terjadinya pandemi seperti ini adalah kurikulum K- 13 Revisi, namun, terdapat kebijakan baru menyatakan bahwa tidak masalah jika tidak menyelesaikan kurikulum yang sudah diterapkan, artinya tidak memberatkan peserta didik.”

Sedangkan untuk RPP dan media yang dipilih guna menunjang proses pembelajaran selama daring pada semester ganjil ini, sekolah sudah memberi arahan pada pendidik mata pelajaran untuk selalu melakukan pembaharuan pada RPP selama pembelajaran online serta menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh pengganti proses

⁵⁴ Wawancara Langsung dengan Bapak Choirul Abidin S. Pd Wakil Kepala Kurikulum di MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 10 Desember 2020

⁵⁵ *Ibid*

pembelajaran tatap muka. Namun sekolah juga tidak memberatkan dan menoleransi jika terdapat guru yang tidak menerapkan arahan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa guru yang mempunyai masalah pada penerapan teknologi. Hal tersebut selaras dengan pemaparan Bapak Choirul Abidin S. Pd selaku wakil kepala kurikulum di MAN 5 Bojonegoro⁵⁶

“Terkait pemilihan media Google Classroom sebagai alternatif pembelajaran daring, pihak sekolah hanya mengarahkan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran. Kemudian pihak sekolah mengembalikan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan

Senada dengan pendapat yang dijelaskan Bapak Choirul Abidin S. Pd selaku wakil kepala kurikulum, ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 5 Bojonegoro menyatakan bahwa,⁵⁷

“Untuk penerapan, pihak sekolah tidak memaksakan untuk menggunakan media Google Classroom dan keputusan diserahkan kepada saya selaku guru mata pelajaran. Sedangkan berdasarkan pengalaman saya dulu selama 2 pertemuan sempat menggunakan aplikasi selain Google Classroom, namun tidak efektif.”

Alasan kuat pemilihan media daring Google Classroom yaitu dikarenakan media tersebut merupakan media yang didalamnya sudah lengkap terkait berbagai fitur serta dapat menunjang pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Choirul Abidin S. Pd selaku wakil kepala kurikulum di MAN 5 Bojonegoro⁵⁸

⁵⁶ Wawancara Langsung dengan Bapak Choirul Abidin S. Pd Wakil Kepala Kurikulum di MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 10 Desember 2020

⁵⁷ Wawancara Langsung dengan ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 23 November 2020

⁵⁸ Wawancara Langsung dengan Bapak Choirul Abidin S. Pd Wakil Kepala Kurikulum di MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 10 Desember 2020

“Tidak ada kewajiban untuk pendidik menggunakan media Google Classroom, dikarenakan disini ada beberapa guru yang memiliki kendala pada penerapan teknologi. Namun, sekolah selalu mengarahkan untuk menggunakan media Google Classroom dikarenakan media tersebut modern dan bersifat kompleks.”

Dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Bapak Choirul Abidin S. Pd dan ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si terkait perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*, diketahui bahwa terdapat workshop terkait penggunaan *Google Classroom*, kurikulum yang diterapkan di MAN 5 Bojonegoro selama pembelajaran daring adalah kurikulum 2013 edisi revisi. Sedangkan untuk pemilihan media ajar yang digunakan selama pembelajaran daring sekolah hanya mengarahkan kepada para guru agar menggunakan media *Google Classroom*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*.

Setelah melakukan proses perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yang sesuai dengan rencana yang sudah disusun oleh pendidik. Pada proses ini, peneliti ikut mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilaksanakan oleh kelas XII-IPA secara online menggunakan media *Google Classroom*. Pada awal akan dilaksanakannya pembelajaran, peserta didik dikondisikan terlebih dahulu oleh Ibu Anis Maria Ulfa S. Pd. SI selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan aplikasi *WhatsApp* mengenai kapan mulainya pembelajaran dilaksanakan dan pembagian kode kelas kepada

seluruh peserta didik yang ada dikelas XII-IPA. Sehingga diharapkan semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan pengamatan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait proses kegiatan belajar sejarah kebudayaan Islam yaitu dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan media *Google Classroom*. Butuh waktu sekitar 5-10 menit untuk menunggu seluruh siswa masuk dalam kelas online yang sudah disiapkan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Walaupun kegiatan dilaksanakan secara *online*, tapi peserta didik bisa untuk tetap fokus pada proses belajar dan menyimak terkait apa saja yang disampaikan oleh Ibu Anis Maria Ulfa S. Pd. SI. Hal tersebut ditandai dengan berbagai respon serta tanggapan oleh peserta didik walaupun dengan bentuk tulisan. Ketika pembelajaran dimulai, seperti biasa dibuka membaca do'a terlebih dahulu, kemudian diteruskan dengan proses absensi sebagai bentuk keaktifan yang diberi durasi 5 menit setelah pembacaan do'a dilakukan. Setelah itu baru dimulai pembelajaran yang melibatkan 41 peserta didik secara online.

Sesuai dengan fakta di lapangan, supaya peserta didik tidak merasa bosan dikarenakan terlalu sering menerima pembelajaran secara *online*, ibu Anis Maria Ulfa S. Pd. SI melakukan sebuah pemanasan sebelum masuk pada materi yang akan disampaikan. Pemanasan tersebut yaitu dengan cara mengirimkan beberapa gambar dan video yang berkaitan dengan materi lalu diletakan pada *fitur* yang ada pada media *Google Classroom*.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara Langsung dengan ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 23 November 2020

“Saya sadar mas jika pembelajaran daring, siswa lebih rawan mengalami rasa bosan. Untuk meminimalisir hal tersebut, saya tiap akan masuk kedalam materi pelajaran, saya selalu mengirimkan beberapa gambar dan video menarik mengenai pembelajaran yang akan saya sampaikan.”

Dalam proses pembelajaran daring berbasis *Google Classroom*, menunjukkan aktivitas peserta didik pada waktu pembelajaran online yaitu mayoritas siswa berperan aktif seperti berkomentar setelah guru memberikan materi berupa *power point* didalam forum yang sudah disediakan pada aplikasi tersebut. Kemudian para peserta didik juga tidak ragu guna menanggapi berbagai pertanyaan yang kemukakan oleh ibu Anis Maria Ulfa S. Pd. SI, dan peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang dibagikan pada pertemuan sebelumnya. Terlepas dari itu ada beberapa peserta didik yang belum bergabung guna mengikuti proses belajar daring secara maksimal dikarenakan terkendalanya sinyal yang terdapat pada lingkungan siswa tersebut. Sesuai dengan pernyataan dari ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si menyatakan bahwa,⁶⁰

“Saya bisa mengetahui tingkat semangat dan keaktifan siswa yaitu pada saat pembelajaran online berlangsung, jadi saya benar-benar mengamati siapa saja siswa yang berkomenrar, menjawab, dan mengumpulkan tugas. Meskipun ada beberapa siswa yang lambat dalam melakukan proses pembelajaran.”

Beberapa upaya yang diusahakan Ibu Anis Maria Ulfa S. Pd. SI supaya pembelajaran berjalan maksimal yaitu dengan melakukan kegiatan *sharing*. Walaupun kegiatan ini tidak termasuk dalam RPP, namun kegiatan tersebut dilakukan guna memperoleh informasi terkait permasalahan maupun kendala yang peserta didik alami khususnya dalam mengikuti kegiatan

⁶⁰ Wawancara Langsung dengan ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 23 November 2020

pembelajaran *online*. Dengan demikian peserta didik dapat menyalurkan keluhan terkait pembelajaran online yang kemudian disampaikan kepada pihak madrasah agar pembelajaran secara online bisa berjalan lebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si sebagai berikut,⁶¹

“Sebenarnya kegiatan sharing tidak termasuk dalam RPP saya, namun kegiatan tersebut menurut saya merupakan kegiatan yang penting dalam mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran online sehingga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran.”

Selain itu, untuk menghasilkan pembelajaran daring yang menarik serta tidak selalu menggunakan interaksi lewat teks, guru sesekali menggunakan interaksi yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sesuai dengan pernyataan dari ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si menyatakan bahwa,⁶²

“Biasanya saya sesekali mengajak siswa untuk bergabung dengan video meet yang sudah saya setting di media Google Classroom, sehingga anak-anak bisa berkomunikasi secara langsung dan menjadi lebih semangat saat melakukan pembelajaran.”

Ungkapan siswi bernama Rizka Amalia Putri terkait pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*, dalam hasil wawancara online dengan beberapa siswa kelas XII sebagai berikut,⁶³

“Menurut saya penggunaan media Google Classroom sebagai pengganti pembelajaran tatap muka sangat tepat karena diaplikasi tersebut mudah untuk digunakan selain itu tidak banyak menguras paketan data saya.”

Adapun metode yang digunakan guru dan cara pengajaran selama melakukan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom*,

⁶¹ Wawancara Langsung dengan ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 23 November 2020

⁶² *Ibid*

⁶³ Wawancara Online dengan Rizka Amalia Putri Siswi Kelas XII IPA MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 3 Desember 2020

membuat siswa kelas XII-IPA mendapatkan pengalaman belajar baru yang belum pernah siswa ditemui. Hal tersebut disampaikan oleh Ngadiman dalam hasil wawancara online sebagai berikut,⁶⁴

“Walaupun sekarang tidak bisa masuk sekolah karena daring, tetapi bu Anis itu mampu memberikan pengajaran yang bagus seperti memberikan tugas untuk membuat video itu menurut saya sangat cocok karena dengan adanya tugas seperti itu membuat saya lebih memahami tentang materi yang disampaikan dikelas daring”

Jadi berdasarkan hasil observasi kelas dan kegiatan wawancara dengan ibu Anis Maria Ulfa S. Pd. SI selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam serta Riska Amalia putri dan Ngadiman selaku peserta didik kelas XII IPA, terkait proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*. Diketahui bahwa pada tahap tersebut, mayoritas siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Serta ibu Anis Maria Ulfa S. Pd. SI yang selalu memunculkan inovasi baru dalam pembelajaran daring.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*

Sistem evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada ditetapkannya pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi guru yang bertugas. Dimana guru dituntut untuk menentukan teknik evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring sehingga tidak memberatkan peserta didik ketika melakukan proses evaluasi pembelajaran.

⁶⁴ Wawancara Online dengan Ngadiman Siswa Kelas XII IPA MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 3 Desember 2020

Menentukan teknik evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring dinilai sangat penting, dikarenakan dalam proses belajar secara daring sendiri merupakan kegiatan belajar jarak jauh dengan meniadakan interaksi tatap muka dan diganti dengan menggunakan media berbasis *internet*, sehingga tidak lagi memerlukan media cetak ataupun media tulis dalam pelaksanaan evaluasi tersebut. Oleh karena itu, teknik evaluasi dalam proses belajar harus disesuaikan dengan tema yang menjadi pembahasan pada proses belajar.

Terkait yang menjadi acuan dalam ketuntasan nilai serta media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran daring yaitu tetap mengacu pada kriteria ketuntasan minimal serta kebijakan yang sudah ditentukan. Terkait penggunaan media evaluasi selama pembelajaran daring, MAN 5 Bojonegoro menggunakan media *Google Classroom* dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Choirul Abidin S. Pd yang menyatakan,⁶⁵

“Madrasah tidak menerapkan sistim PTS dikarenakan hal ini sesuai dengan peraturan kurikulum, sedangkan dalam pelaksanaan PAS aplikasi online yang madrasah gunakan selama pembelajaran online adalah aplikasi Google Classroom.”

Dalam pelaksanaan penilaian terhadap siswa yang terdapat pada kelas XII-IPA, selama diterapkannya daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu dengan menggunakan penilaian autentik yang mengedepankan macam-macam ranah yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan, serta ranah keterampilan.

⁶⁵ Wawancara Langsung dengan Bapak Choirul Abidin S. Pd Wakil Kepala Kurikulum di MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 10 Desember 2020

Pada penilaian terkait ranah sikap yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap segala perilaku yang dilakukan siswa bersangkutan selama mengikuti proses daring. Berikut merupakan penjelasan ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si,⁶⁶

“Dalam penilaian sikap selama daring, saya menggunakan mekanisme pengamatan ketika dimulai hingga berakhirnya proses pembelajaran. Biasanya saya mengamati seberapa aktif siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran.”

Kemudian penilaian pada ranah pengetahuan yang dilaksanakan dengan mengadakan tes tulis, tes lisan, dan ulangan harian secara *online* yang dilakukan dalam setiap akhir pembelajaran. Berikut merupakan penjelasan ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 5 Bojonegoro,⁶⁷

“Untuk penilaian ini, saya melakukan penilaian tulis sesuai materi yang diajarkan dengan menggunakan bantuan media tambahan yaitu Google Form yang saya masukkan ke dalam fitur yang ada dalam Google Classroom. Kemudian saya mengadakan tes lisan disela-sela pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WhatssApp.”

Penilaian dalam ranah keterampilan yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas tambahan secara *online* kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih paham tentang tema pembelajaran yang sudah dilakukan.⁶⁸

“Pada penilaian ranah keterampilan, saya sering meberi tugas tambahan yaitu dengan memberikan tugas berupa video yang dibuat oleh siswa sendiri. Siswa melakukan sebuah presentasi terkait materi yang sudah dipelajari bersama. Harapan saya, secara tidak langsung bisa mengoptimalkan daya ingat siswa.”

⁶⁶ Wawancara Langsung dengan ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 23 November 2020

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Ibid*

Jadi berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan Bapak Bapak Choirul Abidin S. Pd selaku wakil kepala kurikulum dan ibu Anis Maria Ulfa S. Pd. SI selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. terkait evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*. Dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan MAN 5 Bojonegoro dalam melakukan evaluasi pembelajaran selama daring adalah media *Google Classroom*. Sedangkan penilaian evaluasi pada peserta didik yang digunakan oleh guru selama diterapkannya pembelajaran daring tetap menggunakan penilaian beberapa aspek yaitu penilaian autentik pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan serta menjelaskan terkait pembahasan dan temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro. Terlebih, peneliti akan membahas lebih lanjut dengan mengaitkan teori serta hasil penelitian. Teori hasil penelitian tersebut mengenai Implementasi pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di MAN 5 Bojonegoro, serta analisis ini dilakukan guna menemukan berbagai temuan makna hakekat yang mendasari fokus penelitian maupun jawaban dari rumusan masalah yang telah ditemukan.

Dalam penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian yang meliputi 1) Perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro, 2) Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro, 3) Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro. Adapun pembahasan serta penjabaran dari fokus penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, perlu diketahui bahwa nama lain dari kata tersebut adalah persiapan pembelajaran. Pengertian dari perencanaan sendiri merupakan rancangan yang disusun oleh seorang pendidik sebelum

memasuki kelas belajar. Kemudian rancangan yang disusun oleh pendidik tersebut berisikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada lembaga pendidik yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan sebagai usaha untuk memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik supaya peserta didik memahami secara utuh tentang materi sebelum melakukan rangkaian kegiatan belajar di dalam kelas.

Sesuai dengan pengertian yang sudah disebutkan, Philips Coombs menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah penerapan yang memiliki sifat rasional yang berasal dari sebuah analisis. Selain itu, proses perencanaan pendidikan memiliki tujuan supaya proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik lebih efisien serta efektif sesuai dengan kondisi, tujuan, serta kebutuhan para peserta didik maupun masyarakat.⁶⁹

Sesuai dengan teori diatas, supaya pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berjalan maksimal dan selaras dengan rencana pembelajaran selama ditetapkannya pembelajaran daring, maka seluruh guru yang bertugas di MAN 5 Bojonegoro sudah diberi pelatihan maupun workshop terkait penerapan media daring yang terkhusus pada *Google Clasroom* serta diwajibkan supaya selalu melakukan pembaharuan terkait perencanaan pembelajaran yang rutin di cetuskan pada ajaran baru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Perencanaan tersebut juga diawasi langsung oleh kepala madrasah. Dengan adanya perencanaan yang selalu diperbarui maka menunjukkan keprofesioalan seorang guru dalam mengajar.

⁶⁹ Marwiyah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontenporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublisk, 2012), 51--52

Kemudian terkait penerapan kurikulum dan media pembelajaran selama diterapkannya sistem daring, pihak madrasah tetap menggunakan kurikulum 2013, sedangkan untuk media pembelajaran pihak madrasah menganjurkan seluruh guru untuk menggunakan media *Google Classroom*, karena berdasarkan wawancara dengan bapak Choirul Abidin selaku wakil kepala kurikulum MAN 5 Bojonegoro yang mengungkapkan bahwa media tersebut dinilai sudah sangat kompleks dan sangat menunjang proses pembelajaran selama daring. Meskipun demikian, dalam proses mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga pernah menggunakan aplikasi selain *Google Classroom* supaya proses pembelajaran berjalan dengan lebih maksimal. Namun berdasarkan keterangan ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si, hal tersebut malah membuat siswa merasa keberatan dikarenakan penggunaan kuota internet yang dinilai siswa terlalu boros. Sehingga guru kembali menggunakan media *Google Classroom* sebagai media pembelajarannya.

Dengan demikian, pentingnya persiapan dan perencanaan dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pada sistem daring menuntut agar para guru untuk lebih kreatif dalam menentukan perencanaan supaya pembelajaran berjalan dengan optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap tersebut memiliki pengertian yang berhubungan dengan seluruh aktivitas pada pendidik beserta peserta didik. Proses kegiatan belajar terjadi secara alami dan bersifat abstrak, hal tersebut karena pelaksanaan pembelajaran lebih condong kepada aktivitas

pada ranah psikomotorik, efektif, serta kognitif yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu, sebuah proses pelaksanaan pembelajaran yang hanya dapat diamati jika terjadi gejala perubahan tindakan dari peserta didik dan terdapat perbedaan dari sebelumnya.⁷⁰

Pelaksanaan proses belajar lebih dikenal sebagai sebuah proses komunikasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan lingkungannya, sehingga berdampak pada perubahan kepribadian berubah menjadi lebih baik.⁷¹ Berdasarkan pengamatan dan wawancara terdahulu yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa peserta didik dan pendidik menunjukkan bahwa dengan adanya transisi dari pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran daring yang dilakukan secara terus menerus menyebabkan para peserta didik merasa bosan sehingga mengurangi rasa antusias dalam mengikuti proses belajar secara daring. Ditambah dengan materi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mayoritas berisikan materi tentang kisah dan cerita, sehingga menyebabkan adanya tuntutan untuk menghafal dan memahami lebih dari peristiwa tersebut. Dan hal tersebut membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, guna menciptakan rangkaian perilaku yang lebih baik senada dengan teori yang sudah dipaparkan, maka pendidik selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran daring yang dapat menarik perhatian peserta didik. Sehingga peserta didik selalu antusias serta bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar.

⁷⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 20.

⁷¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 125.

Masalah seperti yang sudah disampaikan juga terjadi di kelas XII IPA MAN 5 Bojonegoro saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam secara daring. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran daring berlangsung diawal akan dimulainya pembelajaran guru memberikan pengumuman melalui media *Whats App* terkait waktu dan kode kelas yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar dengan metode daring. Pada awal pembelajaran peserta didik malas untuk mengikuti materi yang akan disampaikan, karena mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terletak pada siang hari yaitu pada pukul 10.30. Hal tersebut terlihat dari minimnya komentar yang tulis oleh peserta didik di kolom yang sudah disediakan pada aplikasi *Google Classroom*. Untuk menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring, maka ibu Anis Maria Ulfa S. Pd. SI melakukan beberapa strategi pembelajaran daring seperti membagikan video dan gambar menarik terkait materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran daring di mulai. Beberapa kali guru mengirimkan gambar dan video yang kemudian peserta didik diwajibkan untuk melihat dan mengomentari video dan gambar yang sudah di kirimkan tentunya dengan komentar yang berbeda dan bervariasi. Dengan begitu para peserta didik mulai berantusias untuk berkomentar terkait materi yang disampaikan karena takut tidak dapat menjawab pertanyaan dan tidak memperoleh nilai.

Setelah penyampaian materi daring berlangsung, ibu Anis Maria Ulfa S. Pd. SI selalu menyempatkan waktu untuk melakukan kegiatan *sharing*, hal tersebut memiliki tujuan guna membantu memberikan sebuah solusi pemecahan masalah para peserta didik. Selain itu beliau beranggapan bahwa

kegiatan tersebut mampu mengetahui apa saja *problem* maupun kendala yang di rasakan oleh peserta didik selama diberlakukannya proses belajar *online*, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran walaupun dengan ditetapkannya pembelajaran *online*.

Maka dari itu, betapa pentingnya beragam keterampilan mengajar dan kreatifitas yang harus dimiliki seorang guru. Agar bisa berdialog dengan peserta didik, memberikan penguatan, mengadakan variasi pembelajaran, serta mampu membuka, menjelaskan, dan menutup pembelajaran. Supaya mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan pada situasi apapun. Sehingga materi belajar dapat diterima oleh kepada peserta didik dengan antusias maupun rasa semangat yang tinggi.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*

Penilaian terkait hasil belajar dalam melakukan sebuah implementasi merupakan suatu hal yang didalamnya terdapat penilaian proses, penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian akhir. Tahap penilaian bertujuan supaya memberikan dampak masukan informasi terkait hasil belajar peserta didik, baik saat pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil belajarnya.

72

Bentuk penilaian kognitif meliputi serangkaian tes berupa tes sumatif maupun tes formatif yang berlangsung sepanjang semester yang dilakukan supaya dapat mengetahui tingkat keberhasilan mengenai proses pembelajaran. Materi tes yang diujikan didasarkan pada tujuan pembelajaran pada setiap

⁷² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 103.

materi serta uraian pada materi. Tes formatif yang didalamnya berupa tes lisan, ulangan harian, serta penugasan individu maupun kelompok.⁷³

Dalam penilaian kognitif, ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Selaku pendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom*, pendidik mengamati tingkat keaktifan peserta didik dengan melihat dari respon yang diberikan peserta didik dari beberapa stimulus berupa video, gambar berkaitan dengan materi dan tema pembelajaran yang dikirimkan oleh pendidik selama pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom*.

Kemudian pada penilaian ranah efektif guna mengukur kemampuan kompetensi yang meliputi antara lain tingkat pemberian tanggapan maupun respon. Pada penilaian ini dilakukan guna mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian tersebut diantaranya adalah penilaian diri, penilaian yang berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, serta ulangan bersifat nasional.⁷⁴

Dalam penilaian ranah efektif, ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Selaku pendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom*, pendidik mengukur kemampuan belajar peserta didik dengan cara mengadakan serangkaian tes atau ujian tertulis maupun lisan berdasarkan KD yang kemudian dikumpulkan di ruang *Google Classroom*. Hal tersebut dilakukan supaya pendidik maupun peserta didik dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi.

⁷³ E. Mulyasa, *Op. Cit.* hlm. 102

⁷⁴ *Ibid*

Pada penilaian ranah psikomotorik, penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur penampilan, kinerja, serta keterampilan yang telah dikuasai dan dimiliki peserta didik serta berkaitan dengan gerak badan dalam pengamatan pembelajaran. Guna mencapai pada materi yang mengandung nilai psikomotor, pendidik biasanya mengadakan pengalaman belajar berupa praktik, peniruan, permainan, gerakan-gerakan yang dikuasai pada praktik.⁷⁵

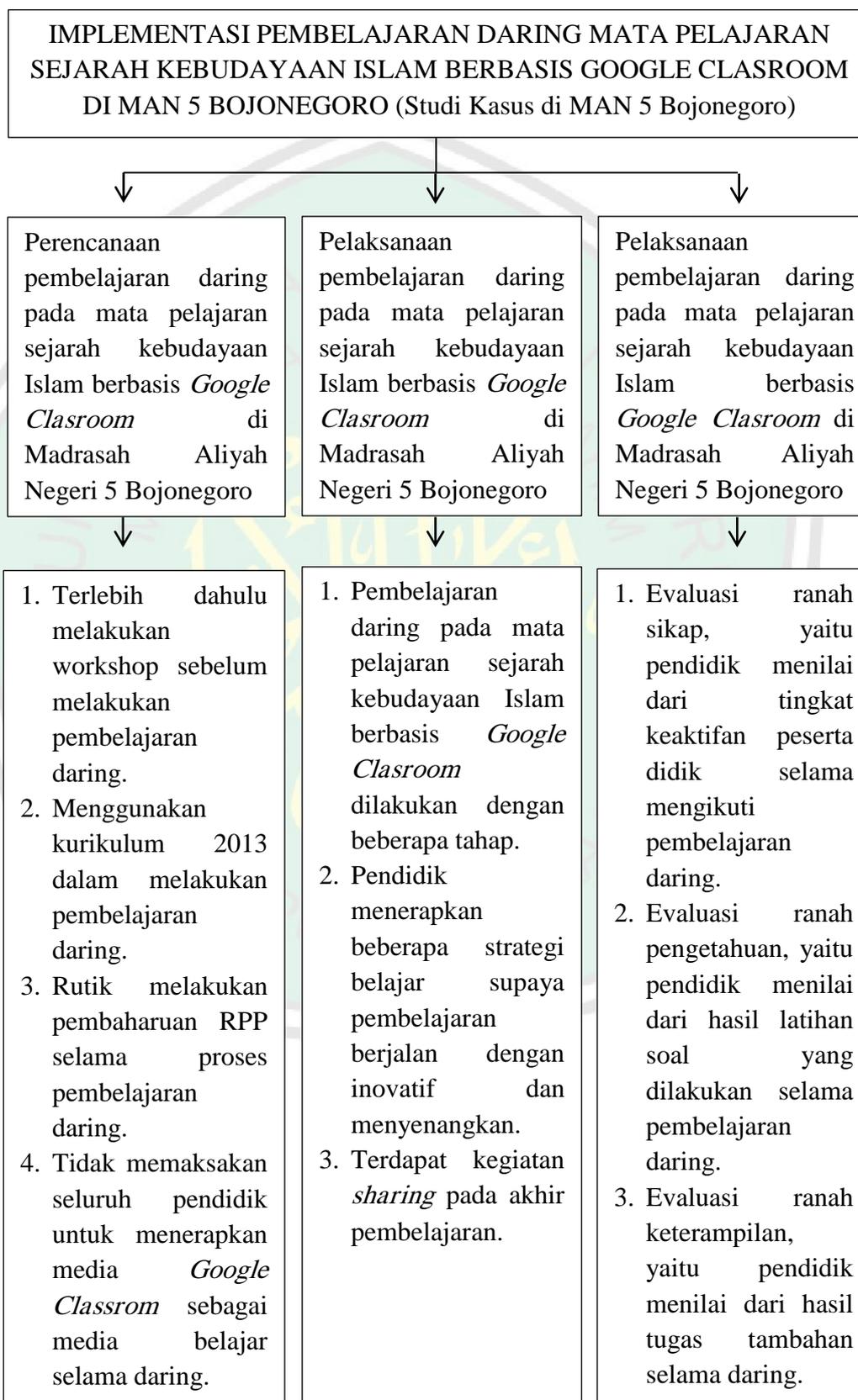
Dalam penilaian ranah efektif, ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. selaku pendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom*, penilaian tersebut dihasilkan dari beberapa penugasan berupa pembuatan keterampilan, kreativitas, dan praktik yang sudah memiliki indikator terhadap penilaiannya. Berdasarkan pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pembelajaran online menggunakan media *Google Classroom*, pendidik selalu menugaskan kepada peserta didik untuk membuat suatu karya seperti video yang nantinya dikumpulkan secara kolektif. Penugasan ini bertujuan supaya peserta didik mampu menguasai serta mengingat- ingat materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik dengan maksimal.

Jadi sistem evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan penilaian tiga ranah, yaitu penilaian ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ketiga penilaian tersebut yang nantinya berguna dalam mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran selama menggunakan sistem daring.

⁷⁵ E. Mulyasa, *Op. Cit.* hlm. 102

4. Kerangka Temuan Penelitian

Tabel 5.1 : Temuan Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data terkait implementasi pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom*, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pada perencanaan proses belajar daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 5 Bojonegoro terkait dengan kurikulum, sekolah tersebut masih menggunakan Kurikulum 2013. Dan pada media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran daring, pihak dari MAN 5 Bojonegoro tidak mewajibkan namun hanya mengarahkan kepada guru untuk menggunakan media *Google Classroom*. Karena media tersebut dianggap sudah kompleks dan sangat menunjang proses pembelajaran daring.
2. Pelaksanaan proses belajar daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di MAN 5 Bojonegoro, pendidik melakukan bererapa strategi belajar, seperti merangkum serta berdiskusi terkait bahan ajar yang sudah disampaikan. Penggunaan teknik belajar yang inovatif berdampak pada hasil belajar peserta didik yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rapot peserta didik yang memiliki rata-rata melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan dalam madrasah tersebut. Selain itu pada pembelajaran terdapat kegiatan *sharing* yang dilakukan oleh guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah,

dan juga berguna untuk mengetahui problematika yang dirasakan oleh para peserta didik khususnya selama pembelajaran *online* berlangsung, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

3. Pada evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *Google Classroom* di MAN 5 Bojonegoro, guru melakukan penilaian pada 3 ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun pada ranah keterampilan, guru menggunakan penilaian yang berbeda dengan penilaian sebelum ditetapkan pembelajaran daring, yaitu dengan adanya penugasan terhadap peserta didik untuk membuat presentasi yang *divideo* kan terkait materi yang sudah disampaikan kemudian dikumpulkan melalui media *Google Classroom*.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya adalah:

1. Kepada kepala MAN 5 Bojonegoro
 - a. kerja sama antara pihak sekolah dengan wali para peserta didik supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan maksimal.
 - b. Selalu memberikan motivasi kepada semua elemen pendidikan supaya lebih semangat dalam menjalankan tugas pendidikan.
2. Kepada guru sejarah kebudayaan Islam MAN 5 Bojonegoro
 - a. Guru dapat memberikan ketertarikan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang menyenangkan seperti memberikan variasi permainan terkait materi yang akan disampaikan.

- b. Lebih meningkatkan variasi pada proses belajar supaya pembelajaran berjalan lebih menarik serta maksimal.
3. Kepada peserta didik MAN 5 Bojonegoro
- a. Lebih bersemangat dalam mengikuti proses karena dengan belajar dapat menjadi bekal kita untuk menuju kesuksesan di masa depan.
 - b. Agar selalu merekonstruksi dalam kehidupan sehari-hari terkait nilai yang terkandung dalam seluruh materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Dundung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ahmadi Abu dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barir Hakim Abdul, 2016. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*, Jurnal I-Statement Vol. 02 No 1.
- Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 2008*.
- Dwi Wicaksono Vicky dan Putri Rachmadyanti, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar*, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, Universitas Negeri Surabaya.
- E. Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* Yogyakarta: Teras.

Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini. 2012 *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.

Hanafi. 2012 *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.

J. Moloeng Lexy. 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Kaelan. 1993. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Indisipliner*. Yogyakarta: PT. Rajagrafindo.

Majid Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.

Mahfud. 2011. *Al Islam Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Marwiyah, dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.

Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsiti.

Nurbaeti Nirfayanti,. 2019. *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Volume 2 No 1.

Panca Pradana Diemas Bagas dan Rina Harimurti. 2017. *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 01.

Prastowo Andi. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik- Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah, Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*. Depok; PT. Raja Grafindo Persaada.

Putra Aulia. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Media Google Classroom Untuk Keterampilan Menulis*, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.

Rukhiyat Adang. 2003. *Paradigma Baru Hubungan Guru dengan Murid* Jakarta: Uhamka Press.

Sadikin Ali, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Volume 6, Nomor 02.

Salma P Dewi. & Eveline S. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Supriyadi Dedi. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.

“Pengertian Komunikasi Dalam Jaringan (Daring)”

<https://jagatgadget.wordpress.com/2016/04/13/pengertian-komunikasi-dalam-jaringan-daring/> (Diakses pada pukul 15.00 WIB, Senin 21 September 2020)

WAWANCARA

Wawancara Langsung dengan Bapak Choirul Abidin S. Pd Wakil Kepala Kurikulum di MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 10 Desember 2020

Wawancara Langsung dengan ibu Anis Maria Ulfa. S. Pd. Si selaku pendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 23 November 2020

Wawancara Online dengan Rizka Amalia Putri Siswi Kelas XII IPA MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 3 Desember 2020

Wawancara Online dengan Ngadiman Siswa Kelas XII IPA MAN 5 Bojonegoro. Tanggal 4 Desember 2020



LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1592 /Un.03.1/TL.00.1/11/2020 03 November 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MAN 5 Bojonegoro
 di
 Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Bagus Novianto
 NIM : 17110136
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
 Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Classroom di MAN 5 Bojonegoro (Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)**
 Lama Penelitian : **November 2020 sampai dengan Januari 2021 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Pemberian Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 BOJONEGORO

Jalan Dr. Soetomo 50 ☎ (0353) 551691 Padangan 📧 : manpaokangum@yahoo.com

Nomor : B- 242/Ma.13.16.05/PP.00.6/11/2020 10 November 2020
 Lamp. : -
 Hal : Pemberian Ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 di

Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 1592/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 Tanggal 03 November 2020 Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini memberikan ijin kepada saudara

Nama : Bagus Novianto
 NIM : 17110136
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021

Untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Classroom di MAN 5 Bojonegoro (Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)" selama 3 bulan dari bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021.

Demikian pemberian ijin ini dibuat, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.


 Kepala
 Agung Hidayatullah

Lampiran 3

Surat Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 BOJONEGORO**

Jalan Dr Soetomo 50 Padangan ☎ (0353) 551691

✉ : manpadangan@yahoo.com / manpadangan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

No : B-26 /Ma.13.16.05/PP.00.6/02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. AGUNG HIDAYATULLAH, M.Pd.I
NIP : 196110101985031006
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IVb
Jabatan : Kepala

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BAGUS NOVIANTO
NIM : 17110136
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Classroom di MAN 5 Bojonegoro (Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)"
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro pada bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 04 Februari 2021
Kepala

Agung Hidayatullah

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

A. Wawancara Langsung

1. Tanggal : 10 Desember 2020
2. Jam : 09.00-10.00
3. Topik : Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro

4. Tempat : MAN 5 Bojonegoro

5. Narasumber : Choirul Abidin S.Pd

6. Pertanyaan :

- a. **Apakah kurikulum yang digunakan selama pembelajaran daring masih sama dengan kurikulum yang digunakan sebelum ditetapkan pembelajaran daring (kurikulum darurat Covid-19)?**

Jawab: Iya, kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum terjadinya pandemic masih sama, yaitu kurikulum K-13 Revisi, namun setelah terjadinya pandemic, terdapat kebijakan baru oleh menteri pendidikan (Nadiem Makrim) yaitu mengatakan bahwa tidak masalah jika tidak menyelesaikan kurikulum yang sudah diterapkan, artinya tidak memberatkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemic seperti ini.

- b. **Apakah dengan adanya solusi pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* merupakan bagian program wajib dari sekolah?**

Jawab: Pihak sekolah hanya mengarahkan pemakaian media *Google Classroom* pada media yang dipakai dalam pembelajaran selama daring. Selebihnya diserahkan kepada pendidik agar memilih media mana yang cocok terkait materi yang akan disampaikan dalam pelajaran.

b. Apakah sekolah mendukung secara optimal terhadap pendidik yang menggunakan media belajar berbasis *Google Classroom* selama diterapkannya pembelajaran daring?

Jawab: Pihak sekolah sangat mendukung sekali terkait penggunaan media *Google Classroom* sebagai media ajar selama daring. Dikarenakan pada media tersebut terdapat fitur-fitur yang didalamnya bisa terbilang sangat kompleks sehingga para siswa lebih memahami tentang materi yang disampaikan dan tidak mengalami kesulitan tersendiri dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom*.

c. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah terkait ditetapkannya pembelajaran daring?

Jawab: Beberapa masalah yang sering dialami siswa dalam melakukan pembelajaran daring yaitu terkait adanya kendala pada jaringan, hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang mayoritas tinggal di daerah pelosok sehingga mereka kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring. Kemudian terkait faktor paket data, lalu adanya peran orang tua yang belum memahami makna daring sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. (disuruh, dsb.), adanya beberapa siswa yang masih belum memiliki alat komunikasi (handphone).

d. Menurut bapak, apakah dengan adanya solusi pembelajaran metode daring menggunakan media *Google Classroom* sudah bisa dikatakan efektif sebagai sarana media pembelajaran pengganti metode tatap muka?

Jawab: Menurut saya pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* bisa dikatakan sangat efektif karena didalamnya terdapat berbagai macam fitur yang membantu proses pembelajaran.

e. Apakah kedepanya penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Classroom* tetap digunakan oleh sekolah walaupun pandemic sudah berakhir?

Jawab: Tetap digunakan oleh sekolah dikarenakan media seperti itu sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

B. Wawancara Langsung

1. Tanggal : 23 November 2020
2. Jam : 09.00-10.30
3. Topik : Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro
4. Tempat : MAN 5 Bojonegoro
5. Narasumber : Anis Maria Ulfa S.Pd.Si
6. Pertanyaan :

a. Apa yang melatarbelakangi adanya pemilihan media *Google Classroom* sebagai media sarana daring pada mata pelajaran sejarah

kebudayaan Islam (SKI) pengganti metode pembelajaran tatap muka?

Jawab: Menurut saya, hal yang melatarbelakangi penggunaan *Google Classroom* adalah media tersebut merupakan media yang kompleks dalam artian banyaknya fitur-fitur penunjang pembelajaran sehingga memudahkan saya sebagai guru untuk menyampaikan materi secara utuh walaupun dilakukan tanpa melakukan interaksi tatap muka.

b. Bagaimana upaya dari ibu sebagai guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam mengetahui permasalahan yang ditimbulkan pembelajaran daring?

Jawab: Salah satu cara saya dalam mengetahui permasalahan selama pembelajaran daring yaitu dengan cara *sharing* antara saya dengan peserta didik di sela-sela proses pembelajaran.

c. Bagaimana cara ibu agar peserta didik supaya bersedia menggunakan media *Google Classroom* sebagai media sarana daring pengganti metode pembelajaran tatap muka?

Jawab: Salah satu cara saya agar peserta didik bersedia menggunakan media *Google Classroom* adalah dengan cara menjelaskan secara detail tentang kelebihan media tersebut sehingga para peserta didik tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran daring.

d. Apakah dengan adanya pemilihan media *Google Classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) berdampak positif bagi perkembangan ilmu dan teknologi peserta didik dimasa pembelajaran daring?

Jawab: Menurut saya sangat berdampak positif karena pada dasarnya penggunaan ilmu dan teknologi harus diperkenalkan sedini mungkin dan supaya peserta didik mengetahui adanya model pembelajaran baru menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

e. Menurut ibu apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi selama pembelajaran menggunakan media *Google Classroom*?

Jawab: Menurut saya tidak karena didalam media tersebut sudah dilengkapi fitur-fitur yang bisa mempermudah proses interaksi pembelajaran dan hal tersebut ditandai dengan antusiasnya para peserta didik dalam menjawab dan mengerjakan tugas yang sudah saya berikan.

f. Apa saja hambatan yang ibu alami setelah menggunakan media *Google Classroom* selama melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI)?

Jawab: Hambatan yang saya alami hanya ada dua, yaitu terbatasnya kuota internet dan kurang memudahinya sinyal yang ada di tempat tinggal peserta didik.

g. Bagaimana tindakan ibu sebagai guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) guna mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar dari pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI)?

Jawab: Yaitu dengan cara melakukan serangkaian ujian dan penugasan terkait materi yang sudah saya sampaikan.

- h. **Apakah kedepanya penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Classroom* tetap digunakan oleh ibu sebagai guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam walaupun pandemic sudah berakhir?**

Jawab: Menurut saya penggunaan media *Google Classroom* masih tetap saya gunakan karena hal tersebut termasuk dalam media yang dapat menunjang proses pembelajaran

C. Wawancara Online

1. Tanggal : 3 Desember 2020
2. Jam : 09.00-10.00
3. Topik : Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro
4. Tempat : Wawancara Online Via WhatssApp
5. Narasumber : Rizka Amalia Putri
6. Pertanyaan :

- a. **Apakah sebelumnya anda mengetahui apa itu daring dan apa itu *Google Classroom*?**

Jawab: sebelumnya saya sudah mengetahui tentang daring dan *Google Classroom*, karena sudah pernah diterapkan walaupun belum sepenuhnya mas

- b. **Menurut anda apakah pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* merupakan solusi pemilihan media belajar yang efektif?**

Jawab: Menurut saya itu adalah solusi yang efektif karena *Google Classroom* adalah media yang canggih dan banyak fiturnya

- c. **Menurut anda kendala apa saja saat melakukan pembelajaran daring?**

Jawab: Beberapa kendala yang saya rasakan saat pembelajaran daring adalah sinyal karena dirumah saya berada di desa sehingga susah sekali mendapatkan sinyal

- d. **Menurut anda apakah ada kendala saat mengoperasikan *Google Classroom*? Jika ada sebutkan!**

Jawab: Menurut saya tidak ada kendala karena pengoprasian *Google Classroom* sangat simpel dan mudah

- e. **Menurut anda apakah dengan menggunakan media *Google Classroom*, anda merasa lebih nyaman dalam melakukan pembelajaran daring?**

Jawab: Iya sangat nyaman karena selain dapat menghemat kuota internet, pemakaian *Google Classroom* juga dapat mempermudah pembelajaran jarak jauh karena didalamnya banyak sekali fitur yang memudahkan proses pembelajaran

D. Wawancara Online

1. Tanggal : 4 Desember 2020
2. Jam : 09.30-10.45
3. Topik : Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di Madrasah Aliyah Negeri 5 Bojonegoro
4. Tempat : MAN 5 Bojonegoro
5. Narasumber : Ngadiman
6. Pertanyaan :

- a. **Apakah sebelumnya anda mengetahui apa itu daring dan apa itu *Google Classroom*?**

Jawab: Saya sebelumnya sudah tahu tentang daring dan *Google Classroom*, karena sudah pernah diteperaktekkan ibu Anis sebelum diterapkannya pembelajaran daring seperti sekarang ini.

- b. **Menurut anda apakah pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* merupakan solusi pemilihan media belajar yang efektif?**

Jawab: Menurut saya itu sudah efektif karena *Google Classroom* adalah media yang memudahkan siswa untuk belajar selama daring

- c. **Menurut anda kendala apa saja saat melakukan pembelajaran daring?**

Jawab: Kendala yang saya rasakan adalah kuota, walaupun sudah diberikan sama pemerintah namun kuota tersebut terbatas untuk pengaksesanya, jadi untuk belajar lebih maksimal saya membutuhkan kuota tambahan yang tersedia di konter

- d. **Menurut anda apakah ada kendala saat mengoperasikan *Google Classroom*? Jika ada sebutkan!**

Jawab: Menurut saya tidak ada kendala karena pengoperasiannya cukup mudah

- e. **Menurut anda apakah dengan menggunakan media *Google Classroom*, anda merasa lebih nyaman dalam melakukan pembelajaran daring?**

Jawab: Iya sangat nyaman karena fiturnya lengkap jadi tidak membingungkan siswa dalam melakukan pembelajaran daring

Lampiran 5

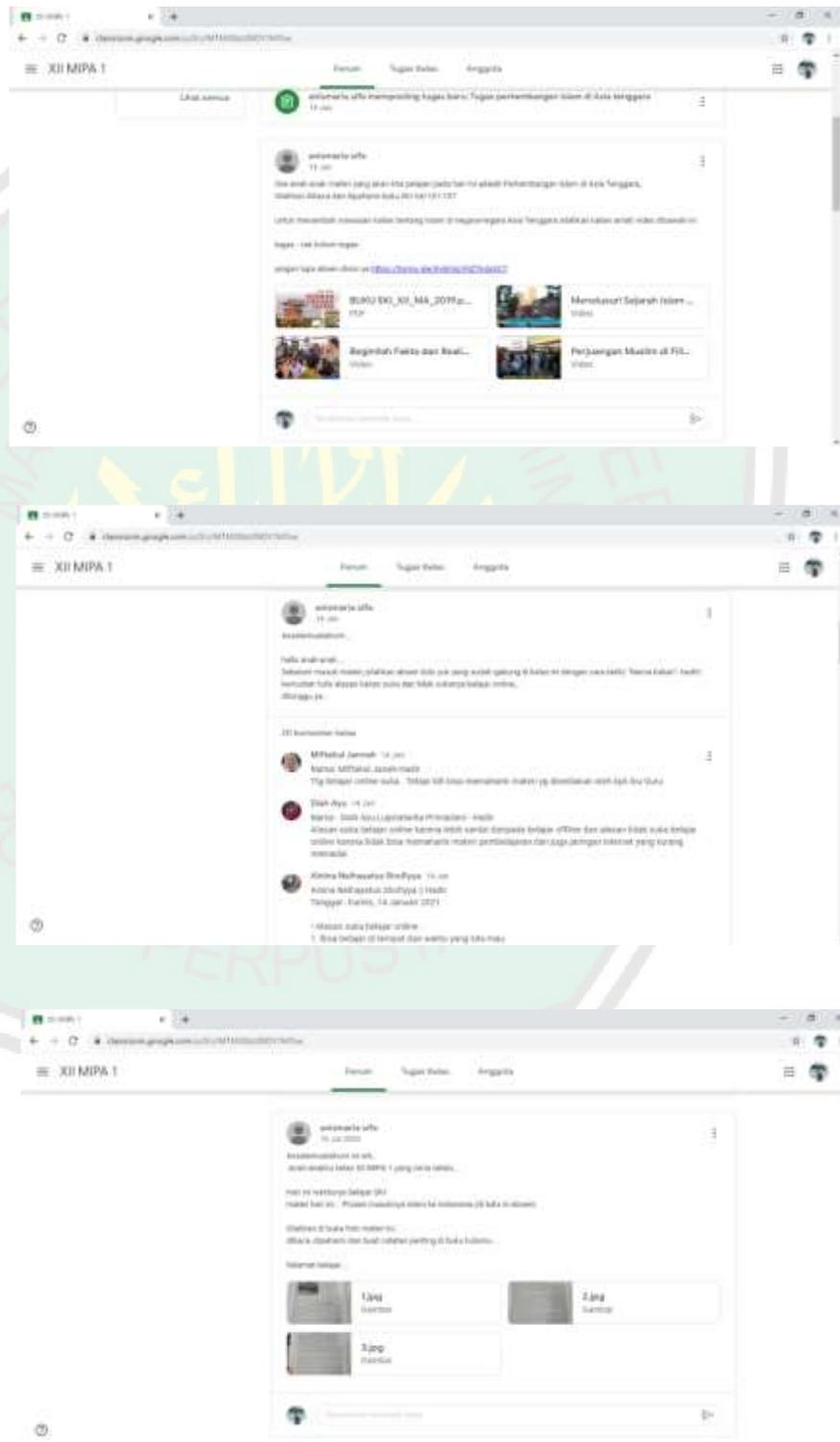
Dokumentasi Madrasah



DATA ADMINISTRASI KELAS	
NO	NAMA SISWA
1	...
2	...
3	...
4	...
5	...
6	...
7	...
8	...
9	...
10	...
11	...
12	...
13	...
14	...
15	...
16	...
17	...
18	...
19	...
20	...
21	...
22	...
23	...
24	...
25	...
26	...
27	...
28	...
29	...
30	...
31	...
32	...
33	...
34	...
35	...
36	...
37	...
38	...
39	...
40	...
41	...
42	...
43	...
44	...
45	...
46	...
47	...
48	...
49	...
50	...

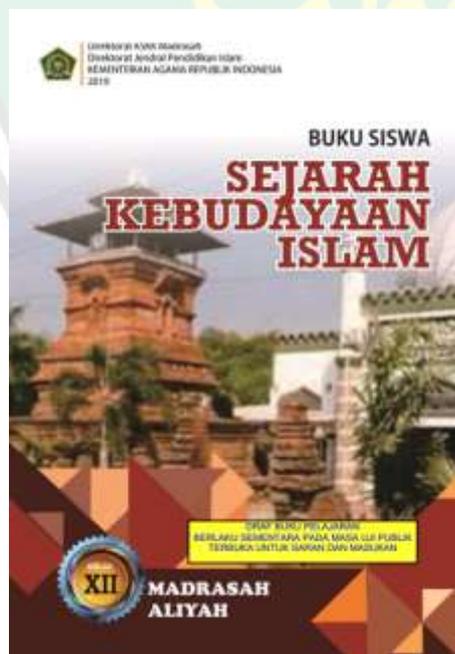
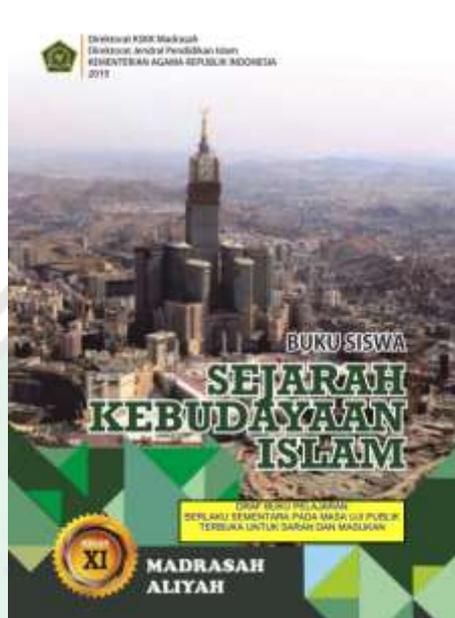
Lampiran 6

Dokumentasi Pembelajaran Google Classroom



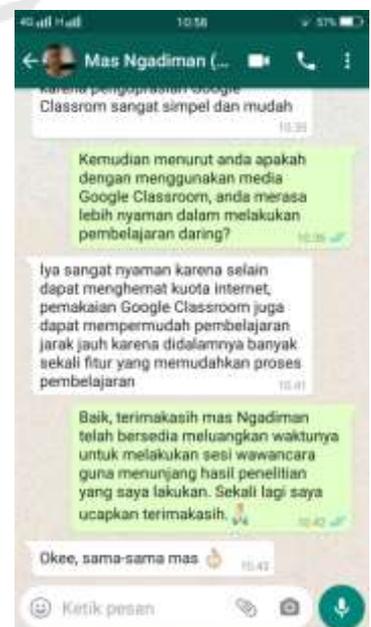
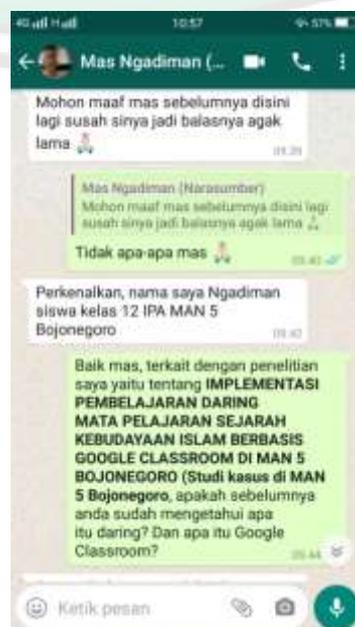
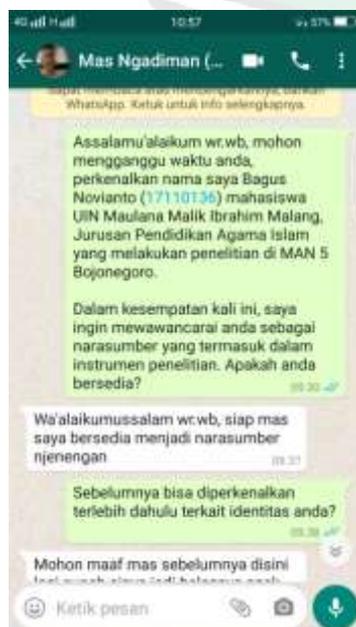
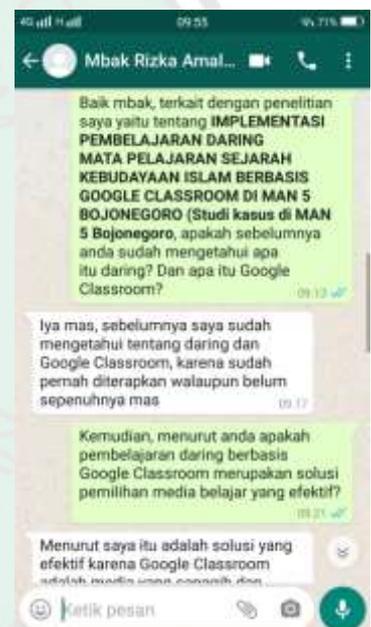
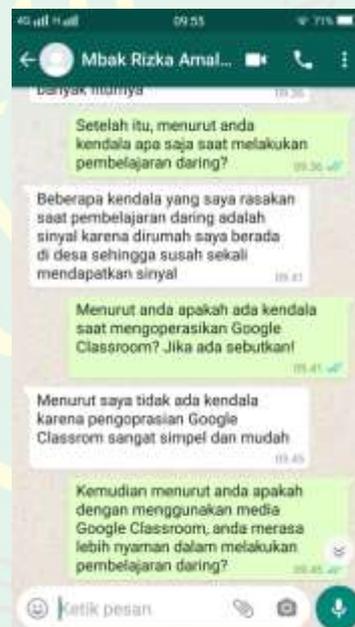
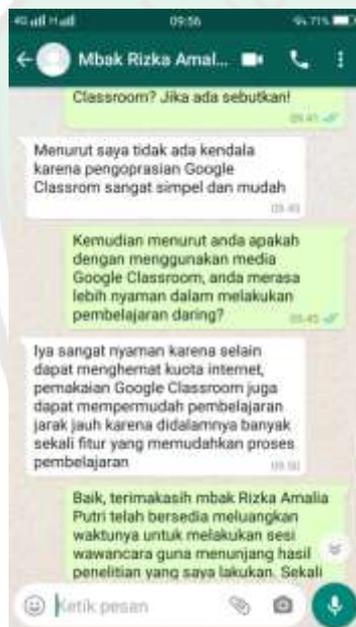
Lampiran 7

Dokumentasi Bahan Ajar



Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian



Lampiran 9

Konsultasi dengan Dosen Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Bagus Novianto
 NIM : 17110136
 Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN SEJARAH
 KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DI MAN 5 BOJONEGORO
 (Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)
 Dosen Pembimbing : Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	9 November 2020	Bimbingan terkait revisi bab 1, 2, dan 3.	
2	25 Januari 2021	Bimbingan terkait bab 4.	
3	1 Februari 2021	Bimbingan terkait revisi bab 4.	
4	15 Maret 2021	Bimbingan terkait bab 5.	
5	16 Maret 2021	Bimbingan terkait revisi bab 5.	
6	1 April 2021	Bimbingan terkait bab 6.	
7	7 April 2021	Bimbingan terkait keseluruhan bab yang akan diajukan pada sidang skripsi.	

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D
 NIP. 19630420 200003 1 004

Malang, 9 April 2021
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 10

Biodata Mahasiswa

Nama : Bagus Novianto
NIM : 17110136
Tempat/ Tanggal Lahir : Bojonegoro Jawa Timur, 22 November 1998
Fak./ Jur./ Tahun Masuk : FITK/ PAI/ 2017
Alamat Rumah : Jalan Lisman, Gang Buntu 02 Nomor 04, RT. 015,
RW. 004, Desa Campurejo Kecamatan
Bojonegoro, Jawa Timur
No. Telp Rumah/ HP : 085858606061
Alamat E-mail : bagusnooto@gmail.com